# PENERAPAN TEKNIK KOREKSI TEMAN SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI PADA MURID KELAS III SD INPRES PERUMNAS ANTANG I/1 KOTA MAKASSAR

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Oleh :**
**SITTI HABIBA**
**NIM 105401136020**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**
**2022**

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Teknik Koreksi Teman Sebaya untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Murid Kelas III SD Inpres Perumnas Antang I/I Kota Makassar

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **Sitti Habiba**

NIM : 105401136020

Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujiankan.

Makassar, Agustus 2022

Disetujui Oleh

| Pembimbing I | Pembimbing II |
| --- | --- |
| Andi Adam, S.Pd., M.Pd | Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd |

Diketahui,

| Dekan FKIP Unismuh Makassar | Ketua Prodi PGSD |
| --- | --- |
| Erwin Akib, M.Pd., Ph.D | Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. |
| NBM. 860 934 / 0911107602 | NBM. 1148913 |

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **Sitti Habiba**, NIM **105401136020** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 520 TAHUN 1444 H/ 2022 M, pada tanggal 13 Muharram 1444 H 11 Agustus 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 10 Agustus 2022

13 Muharram 1444 H
Makassar,
11 Agustus 2022 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd
4. Penguji : 1. Ahsar Bahri, S.Pd., M.Pd
2. Andi Adam, S.Pd., M.Pd
3. Dr. Andi Palda, S.Pd., M.Pd
4. Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd

Disahkan oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 0901107602

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | **SITTI HABIBA** |
| NIM | : | 105401136020 |
| Jurusan | : | Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) |
| Judul Skripsi | : | **Penerapan Teknik Koreksi Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Murid Kelas III SD Inpres Perumnas Antang I/1 Kota Makassar.** |

Dengan ini menyatakan bahwa:

***Skripsi yang saya ajukan di depan TIM adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.***

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan

**SITTI HABIBA**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

## SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **SITTI HABIBA**

Nim : 105401136020

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar ( PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya ( tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan ( plagiat ) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2022

Yang Membuat Perjanjian,

**SITTI HABIBA**

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

**Moto :**

Keberhasilan adalah sebuah proses. Niatmu adalah awal keberhasilan. Peluh keringatmu adalah penyedapnya. Tetesan air matamu adalah pewarnanya. Doamu dan doa orang-orang disekitarmu adalah bara api yang mematangkannya. Allah selalu menyertai orang-orang yang penuh kesabaran dalam proses menuju keberhasilan.

Sesungguhnya kesabaran akan membuatmu mengerti bagaimana cara mensyukuri arti sebuah keberhasilan Sungguh bersama kesukaran dan keringanan,karena itu bila kau telah& selesai (mengerjakan yang lain). Dan kepada Tuhan, berharaplah.

(Q.S Al Insyirah : 6-8)

**Persembahan :**

*Karena itu, kupersembahkan karya sederhana ini sebagai ungkapan rasa cinta dan banggaku sebagai seorang anak atas segala pengorbanan dan kasih sayang ibunda dan ayahandaku serta suamiku tercinta, buah hatiku tersayang, saudara-saudariku, serta keluargaku yang senantiasa mendoakanku.*

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

# ABSTRAK

**SITTI HABIBA. 2022.** *Penerapan Teknik Koreksi Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Murid Kelas III SD Inpres Perumnas Antang I/1 Kota Makassar*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Andi Adam dan Sri Rahayu.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah apakah penerapan teknik koreksi teman sebaya dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi pada murid kelas III SD Inpres Perumnas Antang I/1 Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan teknik koreksi teman sebaya dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada murid kelas III SD Inpres Perumnas Antang I/1 Kota Makassar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Reaserch*) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Fokus penelitian ini adalah 1) Keterampilan menulis karangan narasi dan 2) Penggunaan teknik koreksi teman sebaya di kelas III SD Inpres Perumnas Antang I/1 Kota Makassar. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah murid kelas III yang berjumlah 17 orang. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian ini yaitu: (1) Pada siklus pertama diperoleh nilai rata-rata hasil belajar murid Kelas III SD Inpres Perumnas Antang I/1 Kota Makassar yaitu 58,5 (2) Pada siklus kedua diperoleh nilai rata-rata hasil belajar murid kelas III SD Inpres Perumnas Antang I/1 Kota Makassar lebih tinggi yang mencapai 83,5. Ketuntasan belajar murid kelas III SD Inpres Perumnas Antang I/1 Kota Makassar juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 4 (23,5%) murid mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II sebanyak 15 (88,2%) murid mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai. Hal ini berarti ketuntasan belajar pada siklus II tercapai secara klasikal karena jumlah murid yang tuntas lebih dari 80 %. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan keterampilan menulis karangan narasi kelas III SD Inpres Perumnas Antang I/1 Kota Makassar melalui penerapan teknik koreksi teman sebaya mengalami peningkatan.

**Kata Kunci :** Keterampilan menulis, karangan narasi, teknik koreksi teman sebaya.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadirat Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. sehingga skripsi yang berjudul "Penerapan Teknik Koreksi Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Murid Kelas III SD Inpres Perumnas Antang I/1 Kota Makassar." ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, Nabi yang bertindak sebagai rahmatan lil'alamin. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkahmu.

Segala daya dan upaya telah Penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama penulisan skripsi ini, segala hambatan dan kekurangan Penulis telah mendapat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Segala hormat Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tuaku yang telah berjuang, mendoa'akan, mengasuh, mendidik, dorongan, kasih sayang dan perhatiannya selama ini.

Selanjutnya Penulis menyampaikan ucapan terima kasih, penghormatan dan penghargaan kepada Andi Adam, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang sabar, ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, serta saran-saran yang berharga kepada Penulis selama penyusunan skripsi. Pada kesempatan ini juga Penulis

menyampaikan ucapan terima kasih, penghormatan dan penghargaan kepada : Prof. Dr. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan staf pegawai program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada kepala sekolah, guru kelas III serta staf guru-guru SD Inpres Perumnas Antang I/1 Kota Makassar yang telah memberikan izin dan bantuan selama pelaksanaan penelitian ini.

Teristimewa Penulis haturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada teman-teman PKG PGSD angkatan 2020.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin, yarrobal 'alamin.

*Billahi fisabilil haq fastabiqul khaerat*.

Makassar, Juli 2022

**Penulis**

## DAFTAR ISI


Halaman

**HALAMAN JUDUL** ..... **i**

**HALAMAN PENGESAHAN** ..... **ii**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING** ..... **iii**

**SURAT PERNYATAAN** ..... **iv**

**SURAT PERJANJIAN** ..... **v**

**MOTO DAN PERSEMBAHAN** ..... **vi**

**ABSTRAK** ..... **vii**

**KATA PENGANTAR** ..... **viii**

**DAFTAR ISI** ..... **x**

**DAFTAR TABEL** ..... **xii**

**DAFTAR GAMBAR** ..... **xiv**

**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **xv**

**BAB I PENDAHULUAN** ..... **1**

A. Latar Belakang ..... 1
B. Masalah Penelitian ..... 5
C. Tujuan Penelitian ..... 6
D. Manfaat Penelitian ..... 6

**BAB II KAJIAN PUSTAKA** ..... **8**

A. Kajian Pustaka ..... 8
1. Hakikat Menulis ..... 8
a. Pengertian Menulis ..... 8
b. Manfaat Menulis ..... 9
2. Hakikat Mengarang ..... 10
a. Pengertian Mengarang ..... 10
b. Unsur Mengarang ..... 11
c. Tujuan Pengajaran Mengarang ..... 13
d. Macam-Macam Karangan di SD ..... 13
e. Susunan Karangan ..... 14
3. Hakikat Narasi ..... 17

a. Pengertian Narasi ..... 17
b. Tahap-Tahap dalam Menulis Narasi ..... 19
c. Penulisan Karangan Narasi ..... 21
4. Koreksi Teman Sebaya ..... 23
a. Pengertian Teknik Koreksi Teman Sebaya ..... 23
b. Karakteristik Teknik Koreksi Teman Sebaya ..... 27
c. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Koreksi Teman Sebaya ..... 28
d. Langkah-Langkah Pembelajaran Menulis dengan Teknik Koreksi Teman Sebaya ..... 29
B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan ..... 31
C. Kerangka Pikir ..... 32
D. Hipotesis Penelitian ..... 34

**BAB III METODE PENELITIAN ..... 35**
A. Jenis Penelitian ..... 35
B. Lokasi dan Subjek Penelitian ..... 36
C. Faktor yang Diselidiki ..... 36
D. Prosedur Penelitian ..... 36
E. Instrumen Penelitian ..... 41
F. Teknik Pengumpulan Data ..... 44
G. Teknik analisis Data ..... 43
H. Indikator Keberhasilan ..... 45

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 46**
A. Hasil Penelitian ..... 46
1. Siklus I ..... 46
a. Perencanaan ..... 46
b. Implementasi Tindakan Siklus I ..... 46
c. Observasi dan evaluasi ..... 50
d. Refleksi Tindakan Siklus I ..... 53
2. Siklus II ..... 55
a. Perencanaan ..... 55
b. Implementasi Tindakan Siklus II ..... 55
c. Observasi dan Evaluasi ..... 58
d. Refleksi Tindakan Siklus II ..... 62
B. Pembahasan Hasil Penelitian ..... 64

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN ..... 68**
A. Simpulan ..... 68
B. Saran ..... 68

**DAFTAR PUSTAKA ..... 70**

**LAMPIRAN..... 72**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

# DAFTAR TABEL


| Tabel | Judul | Halaman |
|---|---|---|
| 3.1 | Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi ..... | 41 |
| 3.2 | Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi ..... | 42 |
| 3.3 | Kriteria Ketuntasan Belajar ..... | 45 |
| 4.1 | Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus I ..... | 50 |
| 4.2 | Nilai Statistik Skor Hasil Belajar Murid Pada Siklus I ..... | 51 |
| 4.3 | Distribusi Frekuensi dan Persentase pada siklus I..... | 52 |
| 4.4 | Persentase Ketuntasan Pada Tes Akhir Siklus I ..... | 52 |
| 4.5 | Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus II..... | 59 |
| 4.6 | Nilai Statistik Skor Hasil Belajar Murid Pada Siklus II..... | 60 |
| 4.7 | Distribusi Frekuensi dan Persentase pada siklus II..... | 61 |
| 4.8 | Persentase Ketuntasan Pada Tes Akhir Siklus II ..... | 61 |
| 4.9 | Presentasi Pencapaian Hasil Belajar Menulis Siklus I dan II ..... | 63 |
| 4.10 | Hasil Observasi Penulisan Karangan Narasi Siklus I..... | 59 |


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

## DAFTAR GAMBAR


| Gambar | Judul | Halaman |
|---|---|---|
| 2.1 | Bagan Kerangka Pikir ..... | 33 |
| 3.1 | Siklus Pelaksanaan Tindakan Kelas..... | 37 |
| 4.1 | Diagram Batang Ketuntasan Belajar Siklus I..... | 53 |
| 4.2 | Diagram Batang Ketuntasan Belajar Siklus II ..... | 62 |


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

## DAFTAR LAMPIRAN


| Nomor | Judul | Halaman |
|---|---|---|
| 1 | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I ..... | 73 |
| 2 | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II ..... | 79 |
| 3 | Materi Ajar ..... | 85 |
| 4 | Data Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II ..... | 86 |
| 5 | Hasil Evaluasi Siklus I ..... | 87 |
| 6 | Hasil Evaluasi Siklus II ..... | 90 |
| 7 | Daftar Hadir Murid Kelas III ..... | 93 |
| 8 | Tes Siklus I..... | 94 |
| 9 | Tes Siklus II ..... | 95 |
| 10 | Hasil Observasi Guru Siklus I..... | 96 |
| 11 | Hasil Observasi Guru Siklus II ..... | 97 |
| 12 | Hasil Observasi Belajar Murid Siklus I ..... | 98 |
| 13 | Hasil Observasi Belajar Murid Siklus II ..... | 101 |
| 14 | Dokumentasi ..... | 104 |


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar selain mempelajari pembelajaran bahasa juga mempelajari pembelajaran sastra. Berbahasa pada dasarnya proses interaktif komunikatif yang menekankan pada aspek-aspek bahasa. Kemampuan memahami aspek-aspek tersebut menentukan keberhasilan dalam proses komunikasi. Aspek-aspek bahasa tersebut adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Secara karakteristik, keempat keterampilan itu berdiri sendiri, namun dalam penggunaan bahasa sebagai proses komunikasi tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa merupakan keterpaduan dari beberapa aspek. Salah satu aspek terpenting yang harus dimiliki oleh murid sebelum aspek yang lain adalah keterampilan menulis.

Keterampilan menulis dapat menjadi penilaian untuk mengukur penguasaan berbahasa yang lain. Alasannya, kemampuan menyimak murid dapat diukur dengan mengungkapkan kembali objek atau sesuatu yang disimak secara tertulis. Pemahaman terhadap bacaan dapat diuji melalui tes tertulis, sebuah pembicaraan akan lebih terarah bila didahului oleh konsep tertulis.

Dunia pendidikan formal, keterampilan menulis sangat berperan terutama dalam menyusun karangan. Namun kenyataannya masih banyak kesulitan yang dihadapi oleh murid dalam menulis sebuah karangan dalam hal inilah yang terjadi

di kelas III SD Inpres Perumnas Antang I/1 Kota Makassar. Masih banyak murid yang belum mampu membuat karangan sendiri. Murid kesulitan dalam menuliskan pengalamannya tentang sebuah objek yang berhubungan dengan apa yang dialaminya dalam bentuk karangan. Terlebih lagi guru masih belum memahami betul solusi yang diberikan atas kekurangan muridnya, dan untuk mengurangi kendala tersebut, murid harus dibina, dibekali dalam meningkatkan kemampuan menulis. Pada pembelajaran sastra di sekolah dasar, membutuhkan kemampuan khusus murid dalam melahirkan atau menciptakan sebuah hasil karya yang baik berupa karangan dan cerita pendek. Dalam membuat karangan, murid membutuhkan sebuah teknik khusus dalam pembelajarannya.

Latihan mengarang merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengasah kemampuan murid dalam mengembangkan ide, pikiran, perasaan dalam bentuk karangan. Sebab jika seseorang memiliki bakat, bila bakat itu tidak disertai dengan latihan menulis, maka tidak akan berkembang. Dengan kata lain, bakat disertai dengan latihan dan praktek sehingga dapat menjadi seorang penulis yang baik. Di samping menulis, bakat seseorang hendaknya dipupuk sejak dini sehingga proses latihan dan praktek yang berkesinambungan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan menulis seseorang.

Pada pembelajaran mengarang di sekolah dasar, biasanya guru menentukan topik yang akan dikarang. Murid membuat karangan sesuai dengan topik yang ditentukan oleh guru, pada prakteknya tidak semua murid dapat mengarang jika belum melihat objek yang akan dijadikan topik. Atas dasar inilah penulis bermaksud meneliti apakah karangan bebas dapat meningkatkan

kemampuan murid menulis karangan dengan menggunakan teknik koreksi teman sebaya.

Nurman (2019: 25) menyebutkan bahwa "koreksi teman dikenal dengan pembelajaran teman sebaya atau antar peserta didik, hal ini bisa terjadi ketika peserta didik lebih mampu menyelesaikan pekerjaannya sendiri dan kemudian membantu peserta didik lain yang kurang mampu". Teman sebaya akan merasa bangga atas perannya dan juga hasil belajar dari pengalamannya. Hal ini membantu memperkuat apa yang telah dipelajari dan diperoleh atas tanggung jawab yang di bebankan kepadanya".

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 10 Januari 2022 dengan guru kelas III SD Inpres Perumnas Antang I/1 Kota Makassar. Dari 23 murid hanya sekitar 6 orang yang mampu membuat karangan narasi, dan 17 orang yang belum mampu membuat karangan narasi, ini terlihat kurang menggembirakan dan sangat membutuhkan sebuah teknik. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis karangan juga masih sangat rendah, murid yang mencapai nilai KKM hanya 6 orang atau sekitar 35% dan yang belum mampu mencapai nilai KKM ada 11 orang atau sekitar 65% dari standar KKM yang telah ditentukan sekolah, yaitu 70. Oleh karena itu, penelitian tentang pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan teknik koreksi teman sebaya perlu dilakukan sebagai upaya meningkatkan pembelajaran menulis karangan di sekolah tersebut.

Penulis memilih teknik koreksi teman sebaya sebagai alternatif dalam menangani rendahnya kemampuan mengarang murid karena teknik koreksi teman sebaya merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengasah kemampuan murid dalam mengembangkan ide, pikiran, perasaan dalam menulis karangan.

Penelitian yang relevan seperti penelitian oleh Ayu (2011) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Murid Kelas III Melalui Teknik Koreksi Teman Sebaya SDN Pandanwangi 04 Kecamatan Blimbing Kota Malang" dengan hasil penelitian yaitu: Teknik koreksi teman sebaya dapat meningkatkan kemampuan murid dalam menulis karangan narasi, hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar murid pada siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan rata-rata nilai hasil belajar murid adalah 53 pada siklus I, sedangkan pada rata-rata nilai hasil belajar adalah 73 pada siklus II. Selain itu ketuntasan belajar pada siklus I untuk kualifikasi cukup adalah 62% dan kualifikasi baik adalah 42% dan mengalami peningkatan pada siklus II untuk kualifikasi kurang adalah 0, kualifikasi cukup adalah 14%, kualifikasi baik adalah 86%. Sejalan dengan itu Saribi (2014) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Dengan Penerapan Teknik Koreksi Teman Sebaya Pada Murid Kelas III SDN 55 Kota Bengkulu" dengan hasil penelitian yaitu: dengan menggunakan teknik koreksi teman sebaya dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi, hal ini dapat dilihat dari hasil tes menulis karangan narasi siklus I 68,05 dengan ketuntasan belajar klasikal 31,57%, meningkat siklus II 80,27 dengan ketuntasan belajar klasikal 77,27% dari 38 murid. Berdasarkan

uraian maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Penerapan Teknik Koreksi Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Pada Murid Kelas III SD Inpres Perumnas Antang I/1 Kota Makassar''**

## B. Masalah penelitian

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasikan permasalahan yang terkait dengan peningkatan hasil kemampuan menulis karangan yaitu:

a. Kurangnya motivasi murid mengikuti pembelajaran menulis karangan.
b. Penggunaan teknik pembelajaran yang kurang tepat.
c. Murid kurang fokus terhadap pembelajaran menulis karangan.
d. Minat dan ketertarikan serta motivasi murid terhadap pembelajaran menulis karangan kurang.
e. Hasil belajar yang diperoleh murid rendah.

### 2. Alternatif Pemecahan Masalah

Masalah tentang rendahnya hasil belajar keterampilan menulis narasi pada murid kelas III SD Inpres Perumnas Antang I/1 Kota Makassar akan dipecahkan dengan menerapkan teknik koreksi teman sebaya yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dalam penelitian tindakan kelas.

### 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dan alternatif pemecahan masalah yang sudah dikemukakan pada poin sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

a. Bagaimanakah perencanaan penerapan teknik koreksi teman sebaya dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi pada murid kelas III SD Inpres Perumnas Antang I/1 Kota Makassar?
b. Bagaimanakah pelaksanaan penerapan teknik koreksi teman sebaya dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi pada murid kelas III SD Inpres Perumnas Antang I/1 Kota Makassar?
c. Bagaimanakah hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi melalui penggunaan media gambar seri pada murid kelas III SD Inpres Perumnas Antang I/1 Kota Makassar?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

a. Perencanaan penerapan teknik koreksi teman sebaya dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi pada murid kelas III SD Inpres Perumnas Antang I/1 Kota Makassar.
b. Pelaksanaan penerapan teknik koreksi teman sebaya dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi pada murid kelas III SD Inpres Perumnas Antang I/1 Kota Makassar.

c. Hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi melalui penggunaan media gambar seri pada murid kelas III SD Inpres Perumnas Antang I/1 Kota Makassar.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoretis

a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi/acuan yang dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar bagi pelaksanaan penelitian lebih lanjut.

### 2. Manfaat Praktis

a. Bagi Murid: Dapat meningkatkan hasil belajar murid secara keseluruhan terutama murid yang mempunyai hasil belajar yang masih rendah dalam menulis karangan.

b. Bagi Peneliti: Hasil penelitian dapat menambah pengalaman dan pengetahuan khususnya dalam mencari teknik pembelajaran yang sesuai dengan materi menulis karangan.

c. Bagi Guru: Dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran menulis karangan di kelas sehingga permasalahan yang dihadapi oleh murid maupun oleh guru dapat diminimalkan.

d. Bagi Sekolah: Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta memberikan masukan dalam mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pendidikan.

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

## A. Hakikat Menulis, Mengarang, Narasi dan Teknik Koreksi Teman Sebaya

### 1. Hakikat Menulis

#### a. Pengertian Menulis

Menulis adalah menyampaikan idea atau gagasan dan pesan dengan menggunakan lambang grafik (tulisan). Tulisan adalah suatu sistem komunikasi manusia yang menggunakan tanda-tanda yang dapat dibaca atau dilihat dengan nyata. Tarigan (Agus Suriamiaharja (2016:1), mengemukakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang – lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang digunakan oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang – lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut. Sedangkan Robert Lodo (Agus Suriamiaharja (2016:1), mengemukakan bahwa menulis adalah menempatkan simbol – simbol grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol – simbol grafiknya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang – lambang grafik untuk menyampaikan idea tau gagasan yang dapat dimengerti oleh orang lain.

**b. Manfaat Menulis**

Manfaat yang dapat di petik dalam menulis yaitu (1) peningkatan kecerdasan, (2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, (3) penumbuhan keberanian, dan kemampuan mengumpulkan informasi, (Suparno Yunus, 2017:4). Sedangkan menurut Bernard Peret (Nurdin, 2017:19) mengemukakan beberapa manfaat menulis antara lain:

> (1) Sarana untuk mengungkapkan diri, (2) sarana untuk pemahaman, (3) membentuk, mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan dan perasaan harga diri, (4) meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan, (5) keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasrah, dan (6) mengembangkan suatu pemahaman tentang kemampuan menggunakan bahasa.

Sedangkan menurut pendapat Akhadiah dkk (2017:1) menyatakan ada 8 manfaat menulis yaitu:

> (1)Kita dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri kita, (2) melalui kegiatan menulis kita dapat mengembangkan berbagai gagasan, (3) kegiatan menulis memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis, (4) kita dapat menjelaskan permasalahan yang semula masih samar bagi kita sendiri, (5) melalui tulisan kita dapat meninjau serta menilai gagasan kita sendiri secara lebih objektif, (6) kita lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu menganalisisnya secara tersurat bukan sekedar menjadi penyadap informasi dari orang lain, (7) menulis dapat memotivasi diri untuk belajar dan membaca lebih giat. Penulis menjadi penemu atau pemecah masalah bukan sekedar menjadi penyadap informasi dari orang lain. Dan (8) kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berfikir serta bebahasa secara tertib.

Dari pendapat diatas, jelas bahwa melalui menulis seseorang akan mampu mengenali potensi yang dimilikinya. Penulis akan mengetahui sampai dimana pengetahuannya tentang suatu topik atau bahan yang akan dibuat tulisan. Untuk

mengembangkan topik tersebut, penulis harus berpikir, menggali pengetahuan dan pengalamannya.

**2. Hakikat Mengarang**

**a. Pengertian Mengarang**

Apabila seseorang menggunakan buah pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman atau lainnya kedalam bahasa tulis, kegiatan tersebut adalah kegiatan mengarang. Untuk dapat menyampaikan suatu pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman atau lainnya, seseorang perlu memiliki pembendaharaan kata yang memadai, terampil menyusun kata-kata menjadi kalimat yang jelas, dan mahir memakai bahasa secara efektif.

Sebagai mana dikemukakan oleh The Liang Gie (2012:18), bahwa untuk dapat menyampaikan gagasan dan fakta secara lincah dan kuat, seseorang perlu memiliki pembendaharaan kata yang memadai, terampil menyusun kata-kata menjadi beraneka kalimat yang jelas, dan mahir memakai bahasa secara efektif. Menurut pengertiannya, mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengumpulkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. (The Liang Gie, 2012:17). Dalam proses karang-mengarang setiap ide perlu dilibatkan pada suatu kata, kata-kata dirangkai menjadi sebuah kalimat membentuk paragraph, dan paragraf-paragraf akhirnya mewujudkan sebuah karangan. Sedangkan karangan merupakan hasil dari kegiatan mengarang, yaitu perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain. Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa mengarang adalah kegiatan menulis yang tersusun dengan

teratur dari kata, kalimat, sampai paragraf yang saling berhubungan dan merupakan kesatuan yang utuh, dengan maksud menceritakan kejadian atau peristiwa, mempercakapkan sesuatu, dan tujuan lainnya.

**b. Unsur Mengarang**

Berbicara mengenai karangan baik yang berupa karangan pendek maupun panjang, maka kita harus berbicara mengenai beberapa hal atau masalah disekitar karangan. The Liang Gie (2012:17) mengemukakan ada 4 (empat) unsur dalam mengarang yaitu sebagai berikut :

a) Gagasan (*Idea*)

Yaitu topic berikut tema yang diungkapkan secara tertulis.

b) Tuturan (*Discourse*)

Yaitu bentuk pengungkapan gagasan sehingga dapat dipahami pembaca. Ada 4 (empat) bentuk mengarang :

1. Pencarian (*Narration*)

   Bentuk pengungkapan yang menyampaikan sesuatu peristiwa / pengalaman.

2. Pelukisan (*Description*)

   Bentuk pengungkapan yang menggambarkan pengindraan, perasaan mengarang tentang macam – macam hal yang berada dalam susunan ruang (misalnya : pemandangan indah, lagu merdu, dll).

3. Pemaparan (*Exposition*)

   Bentuk pengungkapan yang menyajikan secara fakta-fakta yang bermaksud memberi penjelasan kepada pembaca mengenai suatu ide, persoalan, proses atau peralatan.

4. Perbincangan (*Argumentation*)

   Bentuk pengungkapan dengan maksud menyalin pembaca agar mengubah pikiran, pendapat, atau sikapnya sesuai dengan yang dihadapi pengarang. Tatanan (Organization) yaitu tertib pengaturan dan penyusunan gagasan mengindahkan berbagai asas, aturan, dan teknik sampai merencanakan rangka dan langkah. Wahana (Medium) ialah sarana penghantar gagasan berupa bahasa tulis yang terutama menyangkut kosa kata, gramatika (tata bahasa), dan retorika (seni memakai bahasa secara efektif)

c) Tatanan (*Organization*) yaitu tertib pengaturan dan penyusunan gagasan mengindahkan berbagai asas, aturan, dan teknik sampai merencanakan rangka dan langkah.

d) Wahana (*Medium*) ialah sarana penghantar gagasan berupa bahasa tulis yang terutama menyangkut kosa kata, gramatika (tata bahasa), dan retorika (seni memakai bahasa secara efektif).

Sedangkan menurut David P. Haris (Slamet (2017 : 108) proses menulis karangan sekurang-kurangnya mencakup lima unsur, yaitu (1) isi karangan, (2) bentuk karangan, (3) tata bahasa, (4) gaya, (5) ejaan dan tanda bacaan.

**c. Tujuan Pengajaran Mengarang**

Menurut Ngalim Purwanto, dan Djeniah Alim (2017:58) mengemukakan bahwa tujuan pengajaran mengarang sama dengan tujuan pengajaran bercakap – cakap hanya berbeda dengan bentuk tulisan, yaitu :

1) Memperkaya pembendaharaan bahasa positif dan aktif.
2) Melatih melahirkan pikiran dan perasaan dengan tepat.
3) Latihan memaparkan pengalaman – pengalaman dengan tepat.
4) Latihan – latihan penggunaan ejaan yang tepat (ingin menguasai bentuk bahasa).

**d. Macam – Macam Karangan di SD**

Sulistyaningsih (2016:314) macam – macam karangan yang dapat diajarkan di SD dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Menurut Tingkatan
   1) Karangan Permulaan (Kelas I dan II)
   2) Karangan sebenarnya (Karangan Lanjutan) di kelas – kelas berikutnya.

b) Menurut isi / Bentuk
   1) Karangan Varslag (Laporan), umumnya diberikan di kelas – kelas rendah. Misalnya : Menceritakan kembali (secara tertulis) apa – apa yang dialami dalam pengajaran lingkungan.
   2) Karangan Fantasi, Mengeluarkan isi jiwa sendiri (Ekspresi jiwa), Misalnya : “Cita – citaku setelah tamat SD”. “Seandainya aku jadi raja”.
   3) Karangan Reproduksi, Umumnya bersifat menceritakan / menguraikan suatu perkataan yang telah dipelajari atau dipahami, seperti mengenal ilmu

– ilmu bumi, ilmu hayat, atau menulis dengan kata – kata sendiri apa yang telah dibaca, dll.

4) Karangan Argumentasi, karangan berdasarkan alasan tertentu. Murid dibiasakan menyatakan pendapat ataupun pikirannya berdasarkan alasan yang tepat.

c) Menurut Susunannya

1) Karangan Terikat
2) Karangan Bebas
3) Karangan setengah bebas terikat

**e. Susunan Karangan**

Susunan karangan atau wacana sebagaimana dikemukakan oleh Tarigan dan Sulistyaningsih (2016:362) adalah : wacana dibentuk oleh paragraf-paragraf, sedangkan paragraf dibentuk oleh kalimat-kalimat. Kalimat-kalimat yang membentuk paragraf itu haruslah merangkai, kalimat yang satu dengan kalimat berikutnya harus berkaitan begitu seterusnya. Sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh atau membentuk sebuah gagasan. Selanjutnya paragraf dengan paragraf pun merangkai secara utuh membentuk sebuah wacana yang memiliki tema yang utuh.

a) Kata

Setiap gagasan pikiran atau perasaan dituliskan dalam kata – kata. Kata adalah unsur kata yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam bahasa. Untuk dapat menyampaikan gagasan, pikiran dan perasaan dalam tulisan karangan. Seorang

perlu memiliki pembendaharaan kata yang memadai dan pemilihan kata yang tepat. " Dalam memilih kata itu harus diberikan dua persyaratan pokok yaitu (1) Ketepatan (2) Kesesuaian" (Agus Suriamiharja et – al, 2016:25), persyaratan ketepatan yaitu kata – kata yang dipilih harus secara tepat mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan sehingga pembaca juga dapat menafsirkan kata – kata tersebut tepat seperti maksud penulis. Persyaratan kedua yaitu kesesuaian. Hal ini menyangkut kecocokan antara kata – kata yang dipakai dengan kesempatan / situasi dengan keadaan pembaca. Apakah pilihan kata dan gaya bahasa yang dipergunakan tidak merupakan suasana atau tidak menyinggung perasaan orang yang hadir.

b) Kalimat

Kalimat terbentuk dari gabungan anak kalimat, sedangkan anak kalimat adalah gabungan dari ungkapan atau frase, dan ungkapan itu sendiri merupakan rangkaian dari kata – kata. Kalimat yang dipergunakan dalam karangan berupa kalimat yang efektif yaitu kalimat yang benar dan jelas sehingga mudah dipahami orang lain. Sebuah kalimat efektif haruslah memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan pada pikiran pandangan atau pembaca seperti apa yang terdapat pada pikiran penulis atau pembaca. Suriamiharja et-al (2016:38), Mengemukakan bahwa : kalimat efektif dalam bahasa tulis, haruslah memiliki unsur – unsur :

(1) Dapat mewakili gagasan penulis.

(2) Sanggup menciptakan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran pembaca seperti yang dipikirkan penulis.

c) Paragraf

Paragraf adalah suatu kesatuan pikiran, suatu kesatuan yang lebih tinggi atau lebih luas dari pada kalimat : paragraf merupakan kumpulan kalimat yang berkaitan dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan. Berkaitan dengan paragraf akhadiah, dkk (dalam Suriamiharja, 2016:46), Menjelaskan bahwa ‘dalam paragraf terkandung satu unit buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat utama atau kalimat topik, kalimat penjelas sampai kalimat penutup”. Fungsi dari paragraf dalam karangan adalah :

(1) Sebagai penampung dari sebagian kecil jalan pikiran atau ide keseluruhan karangan.

(2) Memudahkan pemahaman jalan pikiran atau ide pokok karangan. (Tarigan, 2016 : 48).

Menurut Suriamiharja (2016:48) paragraf baik dan efektif harus memenuhi tiga persyaratan, yaitu (1) Kohesi (Kesatuan); (2) Koherensi (Kepaduan); dan (3) Pengembangan / Kelengkapan paragraf.

1) Kohesi (Kesatuan)

Keraf (Suriamiharja (2016:48) mengemukakan bahwa “yang dimaksud dengan kohesi / kesatuan dalam paragraf adalah semua kalimat yang membina paragraf secara bersama – sama menyatakan satu hal, satu tema tertentu”.

2) Koherensi (Kepaduan)

Keraf (Suriamiharja (2016:48) mengemukakan bahwa “yang dimaksud dengan koherensi / keterpaduan dalam paragraf adalah kekompakan hubungan antar sebuah kalimat dengan kalimat yang lain yang membentuk paragraf itu”.

3) Pengembangan / Kelengkapan Paragraf

Keraf (Suriamiharja (2016:50), mengemukakan bahwa "pengembangan paragraf adalah penyusunan atau perincian dari gagasan – gagasan yang membina paragraf itu". Suatu paragraf dikatakan berkembang atau lengkap jika kalimat topic atau kalimat utama dikembangkan atau dijelaskan dengan cara menjabarkannya dalam bentuk – bentuk kongkrit, dapat dengan cara pemaparan dan pemberian contoh, penganalisaan dan nilai – nilai.

**3. Hakikat Narasi**

**a. Pengertian Narasi**

Narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa, Suparno dan Yunus (2017:11), Sedangkan karangan menurut Byrne (Haryati dan Zamzani 2016:77) bahwa mengarang pada hakikatnya bukan sekedar menulis simbol – simbol garis sehingga berbentuk kata dan kata – kata di susun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu. Jadi mengarang adalah menuangkan buah pikiran kedalam bahasa tulis melalui kalimat – kalimat yang mengemukakan ide / pesan dengan ejaan yang benar, kosakata yang tepat, kalimat efektif, dan paragraf yang baik.

Dalam kamus Bahasa Indonesia tulisan narasi adalah bentuk tulisan yang berupa paparan atau cerita dan bersifat fiktif atau khayalan. Nurdin (2017:1) mengatakan bahwa:

> Narasi adalah bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, memisahkan, merangkaikan tindaktanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu tertentu.

Karangan narasi adalah bentuk tulisan yang berupa paparan atau cerita dan bersifat fiktif atau khayalan. Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia (Ahmad, 2016:633), mengatakan tulisan narasi biasanya terdapat cerita yang berkesinambungan, yang di sajikan dalam gambaran antar tokoh-tokoh (lakon), jalan cerita, tempat peristiwa secara utuh. Dengan demikian, pembaca seolah-olah melihat secara langsung peristiwa yang di sampaikan oleh penulis melalui bacaan.

Narasi sebagai wacana yang berisi pemberitaan atau serangkaian kegiatan dan peristiwa yang berusaha untuk menjawab beberapa pertanyaan tentang apa yang terjadi atau bagaimana proses terjadinya sesuatu itu. Kegiatan atau peristiwa yang dikemukakan dan diungkapkan di dalam suatu wacana narasi itu ada yang benar-benar terjadi sesuai dengan peristiwa yang sesungguhnya dan ada pula yang hanya ditulis sesuai dengan imajinasi dan ide dari penulis itu sendiri.

Akhadiah, Sabarti (2017:82) mengemukakan bahwa narasi bercerita atau berkisah tentang sesuatu, yang setiap saat selalu ada untuk di ceritakan oleh murid misalnya tentang pengalaman sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah.

Narasi merupakan salah satu bentuk karangan yang diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Keraf (2011:136) mengungkapkan bahwa narasi dapat dibatasi sebagai suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu waktu.

Sedangkan menurut Semi (2016:32) narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Atau

dapat juga dirumuskan dengan cara lain: narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi berdasarkan urutan waktu. Hal ini berarti bahwa dalam menulis narasi yang perlu menjadi perhatian utama adalah urutan waktu dari sebuah wacana tersebut.

Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa narasi merupakan suatu bentuk karangan yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Sebab itu, unsure yang paling penting dalam sebuah narasi adalah unsure perbuatan dan tindakan. Selain itu, narasi dapat juga mengisahkan suatu kehidupan yang dinamis dalam suatu rangkaian waktu. Oleh karenanya dapat dirumuskan dengan cara lain bahwa menulis narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang terjadi. Jadi, unsur utama sebuah narasi adalah tindak tanduk atau perbuatan dalam suatu urutan waktu.

**b. Tahap-tahap dalam Menulis Narasi**

Agar hasil tulisan menjadi lebih baik, maka dalam kegiatannya akan dibutuhkan beberapa tahap-tahap menulis. Menurut Slamet (2017:97) bahwa menulis merupakan serangkaian aktivitas (kegiatan) yang terjadi dan melibatkan beberapa fase (tahap) yaitu fase pramenulis (persiapan), penulisan (pengembangan isi karangan), dan pasca penulisan (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan). Sehubungan dengan hal itu dePorter dan Hernacki (2016:194) menyatakan ada tujuh tahapan dalam proses penulisan: (1) persiapan, yaitu mengelompokkan dan

memulai menulis; (2) *draf*-kasar, yaitu mencari dan mengembangkan gagasan; (3) berbagi, memberikan *draf* tulisan untuk di baca orang lain dan mendapatkan umpan balik; (4) perbaikan, yaitu memperbaiki tulisan; (5) penyuntingan, adalah memperbaiki semua kesalahan, tata bahasa, dan tanda baca; (6) penulisan kembali, memasukkan isi yang baru dan perubahan penyuntingan; dan (7) evaluasi, yaitu memeriksa apakah sudah selesai ataukah belum. Keraf (2011:38) menyatakan bahwa rangkaian aktivitas menulis meliputi: a) pramenulis, b) penulisan *draf*, c) revisi, d) penyuntingan, e) publikasi atau pembahasan.

Sementara itu Temple dkk. (Ahmad Rofi'uddin, dan Darmiyati Zuhdi, (2012 : 52) mengidentifikasikan bahwa ada 4 tahap perkembangan tulisan yang dialami oleh anak, yaitu: prafonemik, fonemik tahap awal, nama-huruf, transisi, dan menguasai.

Dalam tahap ini anak SD perlu mendapatkan bimbingan dalam memahami dan menguasai cara mentransfer pikiran ke dalam tulisan. Coms (Ahmad Rofi'uddin, dan Darmiyati Zuhdi, (2012:52) mengungkapkan bahwa perkembangan menulis mengikuti prinsip-prinsip sebagai berikut :

1) Prinsip keterulangan (*recurring principle*): anak menyadari bahwa dalam suatu kata bentuk yang sama terjadi berulang-ulang.
2) Prinsip generative (*generative principle*): anak menyadari bentuk-bentuk tulisan secara lebih rinci, menggunakan beberapa huruf dalam kombinasi dan pola yang beragam.
3) Konsep tanda (*sign concept*): anak memahami kearbirteran tanda-tanda dalam bahasa tulis.

4) Fleksibelitas (*flexibility*): anak menyadari bahwa suatu tanda secara fleksibel dapat menjadi tanda yang lain.
5) Arah tanda (*directionality*): anak menyadari bahwa tulisan bersifat linier, bergerak dari satu huruf yang lain sampai membentuk suatu kata, dari arah kiri menuju kearah kanan, bergerak dari baris yang satu menuju baris yang lain.

Menurut Ahmad Rofi'uddin, dan Darmiyati Zuhdi (2012:51) menulis dapat dipandang sebagai rangkaian aktivitas yang bersifat fleksibel, yang meliputi: pramenulis, penulis draf, revisi, penyuntingan, dan publikasi atau pembahasan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap menulis narasi meliputi tiga tahap utama, yaitu: tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap merevisi. Dalam tiap tahap tersebut ada proses yang lebih rinci yaitu persiapan, *draf*-kasar, berbagi, perbaikan, penyuntingan, dan penulisan kembali. Evaluasi juga perlu dilakukan di akhir kegiatan menulis, supaya menghasilkan tulisan yang bermutu.

**c. Penilaian Menulis Karangan Narasi**

Penilaian menulis karangan narasi menurut Burhan Nurgiyantoro (2014: 307) adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi**

| No | Unsur yang Dinilai | Skor Maksimum |
|---|---|---|
| 1 | Isi gagasan yang dikemukakan | 30 |
| 2 | Organisasi isi | 25 |
| 3 | Tata bahasa | 20 |
| 4 | Gaya: Pilihan struktur dan Kosa kata | 15 |
| 5 | Ejaan | 10 |

| | |
|---|---|
| Jumlah | 100 |

Sumber : Burhan Nurgiyantoro (2014: 307)

**Tabel 2.2. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi**

| Unsur yang Dinilai | Keterangan | Skor | Kriteria |
|---|---|---|---|
| Isi | 1. Isi cerita menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan judul/ topik permasalahan | 27-30 | Sangat Baik |
| | 2. Isi cerita cukup menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan judul/ topik permasalahan | 22-26 | Baik |
| | 3. Isi cerita kurang menarik, sulit dipahami dan kurang sesuai dengan judul/ topik permasalahan | 17-21 | Cukup |
| | 4. Isi cerita tidak menarik, sulit dipahami, dan tidak sesuai dengan judul/ topik permasalahan | 13-16 | Kurang |
| Organisasi Isi | 1. Gagasan diungkapkan secara jelas, urutan logis dan mengandung unsur-unsur intrinsik secara lengkap (tema, penokohan, alur, latar/setting, sudut pandang, dan gaya bahasa) | 21-25 | Sangat Baik |
| | 2. Gagasan kurang terorganisir, tetapi urutan logis dan mengandung unsur-unsur intrinsik secara lengkap (tema, penokohan, alur, latar/setting, sudut pandang, dan gaya bahasa) | 15-20 | Baik |
| | 3. Gagasan kurang jelas, urutan tidak logis, dan | 10-14 | Cukup |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | hanya mengandung beberapa unsur intrinsik | | |
| | 4. Gagasan tidak terorganisir, urutan tidak logis, dan hanya mengandung beberapa unsur intrinsik | 7-9 | Kurang |
| Tata Bahasa | 1. Tata bahasa kompleks, bentuk kebahasaan tepat | 18-20 | Sangat Baik |
| | 2. Tata bahasa sederhana, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan | 14-17 | Baik |
| | 3. Tata bahasa kurang komunikatif dan terdapat banyak kesalahan | 10-13 | Cukup |
| | 4. Tata bahasa tidak komunikatif dan terdapat banyak kesalahan | 7-9 | Kurang |
| Pilihan Struktur dan Kosa Kata | 1. Pilihan kata luas, ungkapan tepat, pembentukan kata sesuai | 13-15 | Sangat Baik |
| | 2. Pilihan kata cukup luas, ungkapan tepat, pembentukan kata kadangkadang kurang sesuai | 10-12 | Baik |
| | 3. Pilihan kata terbatas, ungkapan tidak jelas, pembentukan kata kurang sesuai | 5-9 | Cukup |
| | 4. Pilihan kata asal-asalan, ungkapan tidak jelas, pembentukan kata tidak sesuai | 1-4 | Kurang |
| Ejaan | 1. Ejaan sesuai | 9-10 | Sangat Baik |
| | 2. Ejaan sesuai hanya terdapat sedikit kesalahan | 6-8 | Baik |
| | 3. Ejaan sering terjadi kesalahan dan makna membingungkan | 3-5 | Cukup |
| | 4. Ejaan terdapat banyak kesalahan dan tidak sesuai aturan | 1-2 | Kurang |

| | | |
|---|---|---|
| Jumlah | 100 | |

Sumber : Burhan Nurgiyantoro (2014: 307)

**4. Teknik Koreksi Teman Sebaya**

a. **Pengertian Teknik Koreksi Teman Sebaya**

Dalam sebuah proses pembelajaran bahasa terdapat tiga istilah yang tersusun secara hierarkis, yaitu pendekatan, teknik, dan teknik. Untuk lebih mengetahui serta memperjelas perbedaan antara ketiga istilah tersebut, berikut ini dipaparkan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli berkaitan dengan gambaran yang mengidentifikasikan konseptualisasi dan organisasi yang terdapat pada ketiga istilah tersebut.

Pembahasan yang berkaitan dengan teknik koreksi teman sebaya, pada dasarnya teknik ini merujuk pada kegiatan atau aktivitas murid dalam membaca tulisan temannya kemudian membuat respon berupa koreksi dalam posisinya sebagai pembaca. Dengan menggunakan teknik ini, dimungkinkan terwujudnya peningkatan kemampuan menulis para murid dan juga berkembangnya kepekaan murid untuk menjadi pembaca kritis sehingga mampu mendorong murid untuk mampu berkomunikasi lewat media tulis dengan baik dan benar.

Secara lebih jelas dapat diungkapkan, bahwa dengan adanya kegiatan murid mencari dan menemukan kesalahan dalam suatu kelompok kelas, murid akan berpeluang mengambil bagian secara aktif untuk mencoba, mencari, dan membetulkan kesalahan temannya sehingga memungkinkan murid yang lebih mampu akan mengambil porsi yang lebih besar pada proses pembelajaran.

Pada kegiatan ini murid yang lemah dapat belajar banyak pada murid yang lebih mampu diantara teman-temannya. Selain itu pula bahwa apa yang disampaikan oleh teman sebayanya akan lebih mudah dicerna daripada apa yang disampaikan oleh guru. Pendapat ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Stevick (dalam Suparno dan Yunus, 2017:17) yang mengungkapkan bahwa pemberian koreksi atau umpan balik yang dilakukan oleh teman sebaya murid merupakan cara koreksi kesalahan yang lebih informatif karena diberikan oleh orang yang memiliki kemampuan yang sebanding.

Menurut Suparno dan Yunus (2017:18) menyatakan bahwa:

> Dengan adanya penerapan teknik koreksi teman sebaya ini akan diperoleh manfaat diantaranya: (1) memperkuat motivasi murid dlam proses pembelajaran bahasa; (2) mampu melibatkan murid secara lebih aktif dalam proses pembelajaran; (3) koreksi yang diberikan akan lebih mudah dipahami oleh murid-murid lainnya; dan (4) dengan diterapkannya teknik koreksi teman sebaya maka murid akan lebih banyak berperan untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Memperjelas apa yang telah dikemukakan oleh Suparno dan Yunus (2017:19) mengungkapkan kelebihan pelaksanaan teknik koreksi teman sebaya, yaitu bahwa:

> (1) teknik ini berpusat pada kegiatan murid sebagai peserta didik; (2) dapat memotivasi murid untuk aktif berpikir; (3) murid terlibat langsung delam menilai hasil karangan; (4) dapat menghilangkan rasa kaku selama proses pembelajaran karena murid bertukar pikiran dengan temannya sendiri; (5) memberikan pengalaman langsung pada murid dalam memperbaiki karangan; (6) menghilangkan kejemuan saat proses pembelajaran di dalam kelas; (7) guru lebih mudah memantau perkembangan kemampuan menulis karangan

murid, karena setiap tahapan kegiatan menulis akan tampak terlihat.

Berkaitan dengan proses pembelajaran menulis yang menggunakan teknik koreksi teman sebaya, Walz (dalam Sujoko, 2014:11) menjelaskan bahwa teknik koreksi teman sebaya dapat dilakukan dalam bentuk kelompok, baik dalam kelompok kecil yang terdiri dari dua orang, maupun dalam kelompok besar yang terdiri lebih dari lima orang. Adapun wujud pelaksanaannya dapat diwujudkan dengan cara sebagai berikut:

1). Menggunakan media proyeksi

Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menayangkan sebuah tulisan murid melalui OHP yang kemudian murid lain dalam satu kelompok dibawah bimbingan guru menemukan letak-letak kesalahan, menemukan penyebab terjadinya kesalahan, dan membetulkan kesalahan tersebut. Dalam hal ini, guru hendaknya menyeleksi tulisan yang hendak ditampilkan sesuai dengan keperluan atau aspek-aspek yang hendak dibahas dalam pembelajaran.

2). Membahas secara berkelompok

Penerapannya dapat dilakukan dengan cara membahas sebuah tulisan secara bersama-sama oleh sekelompok kecil murid bisa dua orang yang kemudian melakukan kegiatan koreksi terhadap tulisan tersebut berdasarkan tipe-tipe kesalahan yang telah ditentukan sebelumnya.

3). Tukar-menukar tulisan teman sebaya

Prosesnya berupa tukar-menukar tulisan, misalnya dengan teman sebangku untuk dikoreksi. Jadi, antara murid yang satu dengan murid

yang lain saling mengoreksi hasil tulisan yang telah dibuat oleh temannya. Proses ini tetap harus berada dalam bimbingan guru. Guru harus memberi pengertian dan penegasan kepada murid bahwa mereka harus benar-benar dan sungguh- sungguh dalam mengoreksi dan koreksi yang dilakukan berdasarkan pada tipe-tipe kesalahan yang telah ditentukan sebelumnya.

4). Menulis secara berkelompok

Bentuk ini dapat diterapkan pada kelas dengan jumlah murid yang banyak yang kemudian dibagi-bagi menjadi beberapa kelompok untuk membuat sebuah tulisan. Kemudian, tulisan tersebut dikoreksi secara bersama-sama pula sehingga akan dihasilkan tulisan final yang akan dikumpulkan kepada guru. Dengan demikian, hasil tulisan tersebut merupakan hasil dari kerjasama kelompok dan hendaknya penilaian yang dilakukan juga berdasarkan aspek kerjasama dan kekompakan anggota kelompok.

b. **Karakteristik Teman Sebaya**

Santoso (2014: 81) menjelaskan karakteristik teman sebaya yaitu :

1. Tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas

Kelompok sebaya atau peer group terbentuk secara spontan. Kelompok ini tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas karena semua anggota mempunyai kedudukan dan fungsi yang sama. Walaupun begitu, tetap ada satu orang di antara anggota dianggap sebagai seorang pemimpin yaitu anak yang paling disegani dan paling mendominasi dalam kelompok.

2. Bersifat sementara

   Kelompok sebaya ini bukanlah merupakan organisasi resmi dan kemungkinan tidak dapat bertahan lama karena tidak ada struktur organisasi yang jelas, lebih-lebih jika keinginan masing-masing anggota berbeda-beda dan tidak mencapai kesepakatan.

3. Per group mengajarkan individu tentang kebudayaan luas Setiap anggota kelompok sebaya mungkin berasal dari lingkungan yang berbeda dan mempunyai aturan serta kebiasaan yang berbeda pula. Dalam kelompok sebaya mereka akan saling memperkenalkan kebiasaan masingmasing, sehingga mereka dapat saling belajar. Secara tidak langsung kebiasaan-kebiasaan yang beraneka ragam tersebut dipilih dan disesuaikan dengan kelompok, untuk selanjutnya dijadikan sebagai kebiasaan kelompok.

4. Anggotanya adalah individu yang sebaya.

   Kelompok sebaya yang terbentuk secara sepontan ini beranggotakan individu-individu yang memiliki persamaan usia dan posisi sosial. Contoh konkritnya ialah pada anak-anak TK, SD, SMP, atau SMA, di mana mereka mempunyai tingkat usia, keinginan dan tujuan serta kebutuhan yang sama.

c. **Kelebihan dan Kekurangan Teknik Koreksi Teman Sebaya**

Sujoko (2014: 21) menyebutkan kelebihan dan kelemahan teknik koreksi teman sebaya, antara lain:

1. Kelebihan penggunaan teknik koreksi teman sebaya:

   a) Meringankan beban guru dalam membelajarkan murid, terutama bagi guru yang menghadapi kelas gemuk/banyak
   b) Memberikan dampak pengayaan pada murid yang menjadi tutornya

c) Komunikasi antar murid akan lebih efektif terutama dalam mengatasi beberapa kelemahan guru terutama dalam hubungan komunikasi dengan murid

d) Bagi tutor sendiri sebagai kegiatan remedial yang merupakan kesempatan untuk pengayaan dalam belajar dan juga dapat menambah motivasi belajar.

e) Bersifat efisien, artinya bisa lebih banyak murid dibantu

f) Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri.

2. Kekurangan penggunaan teknik koreksi teman sebaya

a) Murid yang menjadi tutor berpotensi tidak memiliki keahlian membelajarkan.

b) Kelas berpotensi riuh dan tidak terkendali.

c) Guru berpotensi mengabaikan murid karna terlalu mengandalkan tutor.

d) Akan berpotensi pada perlakuan yang diskriminatif dimana pada keadaan tertentu justru sangat merugikan bagi efektifitas pembelajaran.

d. **Langkah-langkah Pembelajaran Menulis dengan Teknik Koreksi Teman Sebaya**

Menurut Walz dalam Sujoko (2014:14) sebelum kegiatan teknik koreksi teman sebaya dilakukan, pada tahap-tahap permulaan hendaknya murid perlu di beri umpan balik *(feedback)* dengan berbagai cara, seperti:

1). Memberi simbol-simbol dan singkatan

Cara yang sering digunakan guru untuk memotivasi pembelajar, khususnya yang sedang belajar menulis supaya mereka bisa melakukan koreksi sendiri adalah dengan memberi berbagai simbol atau singkatan

pada tulisannya. Penanda tersebut biasanya ditempatkan pada bagian margin, tidak pada sumber atau letak kesalahan yang sebenarnya. Dengan demikian, pembelajar harus menentukan sendiri letak-letak kesalahannya dan membetulkan kesalahan tersebut.

Namun, untuk pembelajar yang masih kesulitan dengan cara itu, penandaan tersebut kurang efektif sehingga perlu dibuat yang lebih khusus. Hendrickson dalam Sujoko (2014:14) mengusulkan seperangkat penanda koreksi tak langsung pada tulisan pembelajar dari kelas-kelas permulaan itu, sebagai pelengkap dari pemberian tanda pada bagian margin tulisannya yang meliputi:

a. Garis bawah untuk penulisan huruf atau kata yang salah,
b. Lingkarang untuk pemakaian tanda baca yang tidak tepat,
c. Tanda panah untuk penempatan bagian kalimat yang tidak pada tempatnya,
d. Tanda tanya untuk bagian-bagian yang membingungkan.

2). Memberi contoh-contoh kesalahan dan pembetulannya

Untuk jenis kesalahan yang sifatnya tidak terlalu kompleks atau mudah untuk ditemukan sendiri oleh pembelajar, pelaksanaan koreksi dapat dilakukan pengajar dan pembelajar secara bersama. Pengajar dalam hal ini adalah guru terlebih dahulu memberikan contoh-contoh mengenai satu jenis kesalahan, kemudian pembelajar dalam hal ini adalah murid, harus mengoreksi tulisan untuk jenis kesalahan yang sama dengan

bimbingan pengajar, selanjutnya pembahasan dapat dilakukan pada jenis kesalahan yang lain.

Jenis-jenis kesalahan yang dapat dikoreksi dengan memberi contoh-contoh adalah penempatan tanda baca, misalnya: tanda titik dan koma, pemakaian huruf kecil dan kapital, penulisan kata depan dan imbuhan. Untuk menentukan jenis kesalahan yang bisa dikoreksi dengan cara ini, pengajar dapat melakukannya berdasarkan tingkat kemampuan pembelajar.

3). Menggunakan referensi tentang kaidah-kaidah bahasa tulis

Untuk menerapkan cara ini, terlebih dahulu pengajar atau guru menyeragamkan buku-buku atau referensi mengenai kaidah-kaidah penulisan yang dipakai para pembelajar maupun yang menjadi pegangannya. Referensi yang memuat kaidah-kaidah bahasa tulis tersebut seperti buku pedoman penulisan komposisi, buku pedoman pembentukan istilah, dasar-dasar komposisi, dan tata kalimat maupun kamus.

Dengan berpedoman pada buku-buku yang telah dimiliki pembelajar, pengajar dapat menandai bagian-bagian tulisan yang salah dengan menuliskan nomor halaman buku dan identitas yang lebih khusus berkenaan dengan kaidah penulisan yang dapat membantu pembelajar untuk memperbaiki kesalahan tersebut.

## B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Banyak penelitian terkait dengan teknik pembelajaran koreksi teman sebaya yang sudah berhasil, namun penulis mengambil tiga contoh penelitian

yang relevan dengan penelitian ini sebagai acuan dalam penulisan proposal ini. Seperti yang di ungkapkan oleh Siti Masrohah (2012) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Dengan Teknik Koreksi Teman Sebaya Murid Kelas VIII Madrasah Tsanauwiyah (MTS) Mathla'ul Anwar Kota Bogor" dengan hasil penelitian yang diperoleh yaitu: Teknik koreksi teman sebaya dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi, hal ini dapat dilihat pada awal pembelajaran nilai rata-rata yang diperoleh murid 57,50% kemudian mengalami peningkatan 24,82% menjadi 82,32 dari 40 murid. Sejalan dengan itu Saribi (2014) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Dengan Penerapan Teknik Koreksi Teman Sebaya Pada Murid Kelas III SDN 55 Kota Bengkulu" dengan hasil penelitian yaitu: dengan menggunakan teknik koreksi teman sebaya dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi, hal ini dapat dilihat dari hasil tes menulis karangan narasi siklus I 68,05 dengan ketuntasan belajar klasikal 31,57%, meningkat siklus II 80,27 dengan ketuntasan belajar klasikal 77,27% dari 38 murid. Hal senada juga diungkap oleh Herlia Ayu (2011) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Murid Kelas III Melalui Teknik Koreksi Teman Sebaya SDN Pandanwangi 04 Kecamatan Blimbing Kota Malang" dengan hasil penelitian yaitu: Teknik koreksi teman sebaya dapat meningkatkan kemampuan murid dalam menulis karangan narasi, hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar murid pada siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan rata-rata nilai hasil belajar murid adalah 53 pada siklus I, sedangkan pada rata-rata nilai hasil belajar adalah 73 pada siklus II. Selain itu ketuntasan belajar pada

siklus I untuk kualifikasi cukup adalah 62% dan kualifikasi baik adalah 42% dan mengalami peningkatan pada siklus II untuk kualifikasi kurang adalah 0, kualifikasi cukup adalah 14%, kualifikasi baik adalah 86%.

## C. Kerangka Pikir

Pada kondisi awal pembelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan menulis karangan narasi yang selama ini dilihat masih kurang sehingga belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Kemampuan murid selama ini yang terlihat masih kurang yaitu kemampuan menulis karangan narasi murid masih rendah. Hal ini disebabkan guru belum menggunakan teknik koreksi teman sebaya dan teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang inovatif atau masih konvensional sehingga murid menjadi bosan. Apabila pembelajaran tersebut dilakukan secara terus menerus akan mengakibatkan kemampuan menulis yang dimiliki murid semakin berkurang.

Agar kemampuan murid dapat berkembang, maka peneliti akan melakukan suatu penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi murid. Diantara berbagai pendekatan dalam pembelajaran, teknik koreksi teman sebaya adalah pendekatan yang diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. Selain itu dengan teknik koreksi teman sebaya ini proses pembelajaran dapat meningkat. Untuk memperjelas pernyataan di atas dapat di gambarkan dalam skema kerangka pikir berikut ini:

**Bagan 2.1. Kerangka Pikir**

## C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka hipotesis tindakan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: jika teknik koreksi teman sebaya diterapkan, maka kemampuan menulis narasi murid Kelas III SD Inpres Perumnas Antang I/1 Kota Makassar dapat meningkat.

# BAB III

# TEKNIK PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Karena ada tiga kata yang membentuk pengertian penelitian tindakan kelas maka ada tiga pengertian yang diterangkan (Arikunto, 2014:3) yaitu:

1. Penelitian-menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan-menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk murid.
3. Kelas-dalam hal ini tidak terkait pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu a. penelitian, b. tindakan dan, c. kelas, segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

## B. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Inpres Perumnas Antang I/1 Kota Makassar.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah murid kelas III SD Inpres Perumnas Antang I/1 Kota Makassar direncanakan pada tahun ajaran 2022/2022 sebanyak 17 orang murid, dengan rincian 10 orang laki-laki dan 7 orang perempuan.

## C. Faktor yang Diselidiki

Untuk dapat menjawab permasalahan, ada beberapa faktor yang ingin diselidiki, faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

1. Faktor Proses: Dengan melihat hal-hal yang terjadi selama berlangsungnya pembelajaran dengan teknik koreksi teman sebaya. Termasuk kehadiran murid, sikap, keaktifan murid, dan kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas/PR yang dapat dilihat melalui pedoman observasi murid.
2. Faktor Hasil: Dengan melihat kemampuan menulis karangan narasi murid setelah tes akhir yang diberikan setiap siklus.

## D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan sebanyak dua siklus akan tetapi jikalau KKM murid belum mencapai target capaian maka akan dilanjutkan ke siklus N, tiap siklus dilaksanakan sesuai perubahan yang dicapai. Siklus I dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan dan siklus II sebanyak empat kali pertemuan.

Adapun bagan prosedur penelitian tindakan kelas ini yaitu :

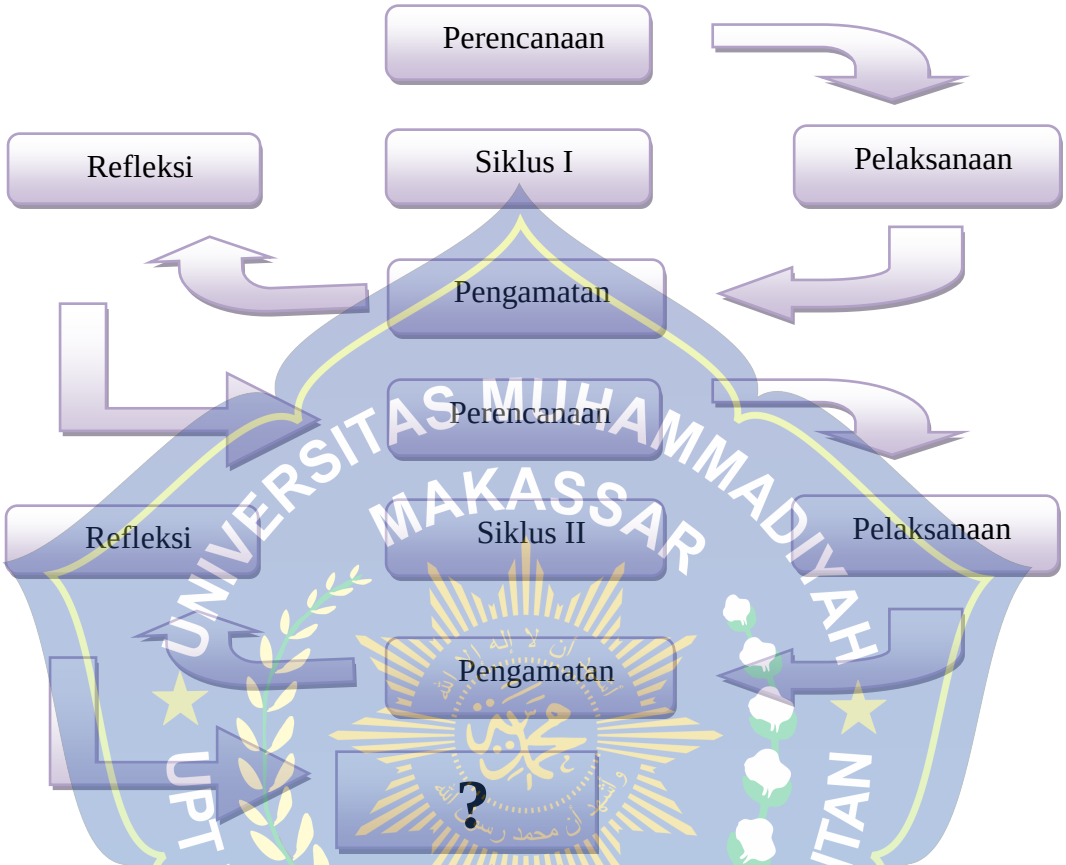


**Gambar 3.1 Bagan Prosedur Penelitian *Suharsimi Arikunto (2014:16)***

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan

1) Menelaah kurikulum kelas III semester II mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan.

3) Mengembangkan alat-alat bantu pengajaran dalam rangka optimalisasi pembelajaran.

4) Membuat pedoman observasi untuk merekam proses pembelajaran di kelas, antara lain keaktifan murid, perhatian murid selama proses pembelajaran dan sebagainya.
5) Membuat angket untuk mengetahui tanggapan murid tentang teknik pembelajaran yang dilakukan.
6) Mempersiapkan soal tes untuk murid, yaitu tes yang diberikan pada akhir siklus.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Memberi apersepsi untuk mulai pelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
2) Menyampaikan materi pembelajaran tentang mengarang narasi dan cara mengarang dengan menggunakan teknik koreksi teman sebaya.
3) Memberikan kesempatan kepada murid membuat karangan.
4) Memberi kesempatan kepada teman sebaya untuk mengoreksi karangan temannya.
5) Mengumpulkan hasil menulis karangan murid dan mengoreksi hasil karangan.

c. Tahap Observasi dan evaluasi

Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan dengan mencatat semua kejadian yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan serta pada saat mengadakan evaluasi. Pelaksanaan observasi ini

dibantu oleh *observer* (pengamat). Sedangkan data evaluasi diperoleh pada akhir siklus dengan tes hasil belajar.

d. Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh dari tahap observasi dan evaluasi kemudian dianalisi pada tahap ini, untuk melihat apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik koreksi teman sebaya.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan Tindakan

1) Menelaah kurikulum kelas III semester II mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.
2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan.
3) Mengembangkan alat-alat bantu pengajaran dalam rangka optimalisasi pembelajaran.
4) Membuat pedoman observasi untuk merekam proses pembelajaran di kelas, antara lain keaktifan murid, perhatian murid selama proses pembelajaran dan sebagainya.
5) Membuat angket untuk mengetahui tanggapan murid tentang teknik pembelajaran yang dilakukan.
6) Mempersiapkan soal tes untuk murid, yaitu tes yang diberikan pada akhir siklus.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Memberi apersepsi untuk mulai pelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
2) Menyampaikan materi pembelajaran tentang mengarang narasi dan cara mengarang dengan menggunakan teknik koreksi teman sebaya.
3) Memberikan kesempatan kepada murid membuat karangan.
4) Memberi kesempatan kepada teman sebaya untuk mengoreksi karangan temannya.
5) Mengumpulkan hasil menulis karangan murid dan mengoreksi hasil karangan.

c. Tahap Observasi dan evaluasi

Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan dengan mencatat semua kejadian yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan serta pada saat mengadakan evaluasi. Pelaksanaan observasi ini dibantu oleh *observer* (pengamat). Sedangkan data evaluasi diperoleh pada akhir siklus dengan tes hasil belajar.

d. Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh dari tahap observasi dan evaluasi kemudian dianalisi pada tahap ini, untuk melihat apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik koreksi teman sebaya.

Untuk mendapatkan informasi dari murid tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, maka pada akhir siklus II murid akan diminta tanggapannya.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

   Instrumen ini dirancang oleh tim peneliti untuk mengumpulkan data mengenai kehadiran dan aktivitas murid selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Tes Hasil Belajar

   Tes menulis karangan narasi. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan menulis karangan narasi pada murid kelas III SD Inpres Perumnas Antang I/1 Kota Makassar. Pedoman penilaian keterampilan menulis karangan narasi digunakan untuk memudahkan dalam melakukan penilaian hasil menulis karangan narasi, sehingga perlu dibuat kisi-kisi penilaian dalam menulis karangan narasi. Penilaian menurut Burhan Nurgiyantoro (2014: 307) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi**

| No | Unsur yang Dinilai | Skor Maksimum |
|---|---|---|
| 1 | Isi gagasan yang dikemukakan | 20 |
| 2 | Organisasi isi | 20 |
| 3 | Tata bahasa | 20 |
| 4 | Gaya: Pilihan struktur dan Kosa kata | 20 |
| 5 | Ejaan | 20 |

| | |
|---|---|
| Jumlah | 100 |

Sumber : Burhan Nurgiyantoro (2014: 307)

**Tabel 3.2. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi**

| Unsur yang Dinilai | Keterangan | Skor | Kriteria |
|---|---|---|---|
| Isi | 1. Isi cerita menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan judul/ topik permasalahan | 19-20 | Sangat Baik |
| | 2. Isi cerita cukup menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan judul/ topik permasalahan | 16-18 | Baik |
| | 3. Isi cerita kurang menarik, sulit dipahami dan kurang sesuai dengan judul/ topik permasalahan | 13-15 | Cukup |
| | 4. Isi cerita tidak menarik, sulit dipahami, dan tidak sesuai dengan judul/ topik permasalahan | 10-12 | Kurang |
| Organisasi Isi | 1. Gagasan diungkapkan secara jelas, urutan logis dan mengandung unsur-unsur intrinsik secara lengkap (tema, penokohan, alur, latar/setting, sudut pandang, dan gaya bahasa) | 19-20 | Sangat Baik |
| | 2. Gagasan kurang terorganisir, tetapi urutan logis dan mengandung unsur-unsur intrinsik secara lengkap (tema, penokohan, alur, latar/setting, sudut pandang, dan gaya bahasa) | 16-18 | Baik |
| | 3. Gagasan kurang jelas, urutan tidak logis, dan | 13-15 | Cukup |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | hanya mengandung beberapa unsur intrinsik | | |
| | 4. Gagasan tidak terorganisir, urutan tidak logis, dan hanya mengandung beberapa unsur intrinsik | 10-12 | Kurang |
| Tata Bahasa | 1. Tata bahasa kompleks, bentuk kebahasaan tepat | 19-20 | Sangat Baik |
| | 2. Tata bahasa sederhana, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan | 16-18 | Baik |
| | 3. Tata bahasa kurang komunikatif dan terdapat banyak kesalahan | 13-15 | Cukup |
| | 4. Tata bahasa tidak komunikatif dan terdapat banyak kesalahan | 10-12 | Kurang |
| Pilihan Struktur dan Kosa Kata | 1. Pilihan kata luas, ungkapan tepat, pembentukan kata sesuai | 19-20 | Sangat Baik |
| | 2. Pilihan kata cukup luas, ungkapan tepat, pembentukan kata kadangkadang kurang sesuai | 16-18 | Baik |
| | 3. Pilihan kata terbatas, ungkapan tidak jelas, pembentukan kata kurang sesuai | 13-15 | Cukup |
| | 4. Pilihan kata asal-asalan, ungkapan tidak jelas, pembentukan kata tidak sesuai | 10-12 | Kurang |
| Ejaan | 1. Ejaan sesuai | 19-20 | Sangat Baik |
| | 2. Ejaan sesuai hanya terdapat sedikit kesalahan | 16-18 | Baik |
| | 3. Ejaan sering terjadi kesalahan dan makna membingungkan | 13-15 | Cukup |
| | 4. Ejaan terdapat banyak kesalahan dan tidak sesuai aturan | 10-12 | Kurang |

| | | |
|---|---|---|
| Jumlah | 100 | |

Sumber : Burhan Nurgiyantoro (2014: 307)

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk pendokumentasian gambar aktivitas/pembelajaran menulis karangan narasi yang menerapkan teknik koreksi teman sebaya serta pendokumentasian tulisan murid.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung di kelas yang dijadikan objek, dalam hal ini adalah kelas III SD Inpres Perumnas Antang I/1 Kota Makassar berjumlah 17 orang.

Selama proses pengamatan berlangsung, maka peneliti menggunakan lembar pengisian data pelaksanaan observasi aktivitas murid, dan dari hasil observasi murid tersebut dapat dikumpulkan beberapa data yang diperlukan oleh peneliti.

Data yang diperoleh dari suatu sumber data berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data tersebut meliputi kemampuan menulis karangan, tes belajar, dan hasil observasi. Data tentang hasil belajar murid diambil dengan menggunakan tes hasil belajar pada setiap akhir siklus.

2. Teknik Pencatatan

Teknik pencatatan dilakukan apabila dalam proses pengamatan, ada hal-hal penting yang perlu dicatat oleh peneliti sebagai bahan atau data tambahan dalam penelitian.

3. Teknik Tes

Teknik tes dilakukan untuk mengetahui perolehan nilai murid dalam menulis karangan.

## G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini digunakan dua macam analisis data, yaitu analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Data hasil observasi dan angket di kelas yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif. Sedangkan hasil tes belajar dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik subjek penelitian berupa rata-rata skor terendah, skor tertinggi, dan standar deviasi. Analisis ini dihitung dengan menggunakan rumus

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Analisis kuantitatif dapat digunakan teknik kategorisasi dengan berpedoman pada skala angka 0-100 seperti pada Tabel 3.3 di bawah ini.

**Tabel 3.3 Kriteria ketuntasan belajar**

| | NILAI | KATEGORI |
|---|---|---|
| | 85 – 100 | Sangat Baik |
| | 70 – 84 | Baik |
| | 55 – 69 | Cukup |
| | 46 – 54 | Kurang |
| | 0 – 45 | Sangat Kurang |

Sumber: Depdikbud (2018 : 38)

## H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengukur aktivitas murid dan hasil belajar murid melalui hasil tes pada setiap akhir siklus dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik koreksi teman sebaya mengalami peningkatan yang nyata sehingga dapat dikategorikan baik. Dengan hasil belajar murid mencapai minimal 70 ke atas dan secara klasikal ketuntasan belajar murid mencapai minimal 80%.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Hasil Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi (pengamatan), dan (4) refleksi tindakan.

### 1. Siklus 1

#### a. Perencanaan

Perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti yang dikonsultasikan dengan kepala sekolah dan guu kelas III. Adapun materi pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus I adalah menulis karangan narasi. Dengan kompetensi dasar adalah menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik. Indikatornya adalah menggunakan tanda hubung (-) untuk menulis kata ulang. Membuat karangan yang didalamnya terdapat kata ulang.

#### b. Implementasi Tindakan Siklus I

Pada tahap tindakan dalam siklus I dilaksanakan selama 4 kali pertemuan yaitu tanggal 20 dan 21 April, serta 23 April dan 23 Mei 2022 yang diimplementasikan berdasarkan RPP yang telah disusun.

Berdasarkan RPP tersebut implementasi tindakan pada semua pertemuan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

**1) Pertemuan pertama**

Pertemuan pertama dilaksanakan 20 April 2022, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menggunakan tanda hubung (-) untuk menulis kata ulang. Membuat karangan yang didalamnya terdapat kata ulang.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, Guru memberikan apersepsi dengan menggali pengetahuan murid berkaitan dengan materi menulis karangan. Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang mengarang narasi dan cara mengarang dengan menggunakan teknik koreksi teman sebaya. Memberikan kesempatan kepada murid membuat karangan narasi. Memberi kesempatan kepada teman sebaya untuk mengoreksi karangan temannya. Mengumpulkan hasil menulis karangan murid dan mengoreksi hasil karangan. Guru memberikan pekerjaan rumah, memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

**2) Pertemuan kedua**

Pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 21 April 2022, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menggunakan tanda hubung (-)

untuk menulis kata ulang. Membuat karangan yang didalamnya terdapat kata ulang.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, Guru memberikan apersepsi dengan menggali pengetahuan murid berkaitan dengan materi menulis karangan. Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang mengarang narasi dan cara mengarang dengan menggunakan teknik koreksi teman sebaya. Memberikan kesempatan kepada murid membuat karangan narasi. Memberi kesempatan kepada teman sebaya untuk mengoreksi karangan temannya. Mengumpulkan hasil menulis karangan murid dan mengoreksi hasil karangan. Guru memberikan pekerjaan rumah, memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

**3) Pertemuan ketiga**

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 23 April 2022, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menggunakan tanda hubung (-) untuk menulis kata ulang. Membuat karangan yang didalamnya terdapat kata ulang.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru

menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, Guru memberikan apersepsi dengan menggali pengetahuan murid berkaitan dengan materi menulis karangan. Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang mengarang narasi dan cara mengarang dengan menggunakan teknik koreksi teman sebaya. Memberikan kesempatan kepada murid membuat karangan narasi. Memberi kesempatan kepada teman sebaya untuk mengoreksi karangan temannya. Mengumpulkan hasil menulis karangan murid dan mengoreksi hasil karangan. Guru memberikan pekerjaan rumah, memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

**4) Pertemuan keempat**

Pertama-tama guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan murid dan menginstruksikan untuk menyiapkan alat tulis-menulisnya.

Setelah murid siap, guru membagikan tes siklus I yang harus dikerjakan oleh setiap murid, murid tidak diperbolehkan untuk menyontek dan bekerjasama, waktu yang diberikan sampai bel pergantian pelajaran berbunyi.

Kegiatan evaluasi siklus I ini berjalan dengan lancar. Dan hasilnya dikumpulkan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Setelah semua murid mengumpulkan lembar jawabannya, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

**c. Hasil Observasi Tindakan Siklus I**

Pembelajaran tindakan siklus I diamati oleh dua orang pengamat yaitu guru kelas III SD Inpres Perumnas Antang I/1 Kota Makassar dan seorang teman sejawat dari mahamurid Unismuh Makassar.

Hasil observasi aktivitas murid melalui teknik koreksi teman sebaya pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid dalam Pembelajaran pada Siklus I**

| No | Aspek yang diamati | Pertemuan ke- | | | | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1. | Murid yang hadir pada saat proses pembelajaran. | 14 | 15 | 17 | TES SIKLUSI | 90% |
| 2. | Murid yang memperhatikan penjelasan guru. | 7 | 7 | 9 | | 45,3% |
| 3. | Murid yang menjawab pertanyaan guru | 6 | 7 | 9 | | 42,9% |
| 4. | Murid yang mengerjakan karangan narasi | 8 | 8 | 9 | | 48,8% |
| 5. | Murid yang mengajukan pertanyaan kepada guru dan murid lain | 4 | 5 | 6 | | 29,4% |
| 6. | Murid yang berpartisipasi mengoreksi karangan temannya | 7 | 8 | 10 | | 48,8% |
| 7. | Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas) | 8 | 7 | 7 | | 42,9% |

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus I

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar murid pada siklus I, dimana dari 17 murid kelas III SD Inpres Perumnas

Antang I/1 Kota Makassar yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; Murid yang hadir pada saat proses pembelajaran sebesar 90%; Murid yang memperhatikan penjelasan guru sebesar 45,3%; Murid yang menjawab pertanyaan guru sebesar 42,9%; Murid yang mengerjakan karangan narasi sebesar 48,8%; Murid yang mempresentasekan hasil kerja kelompok sebesar 29,4%; Murid yang berpartisipasi mengoreksi karangan temannya sebesar 48,8%; dan Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas) sebesar 42,9%.

Adapun data hasil analisis deskriptif secara kuantitatif skor hasil belajar Bahasa Indonesia pada murid kelas III SD Inpres Perumnas Antang I/1 Kota Makassar akhir siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Statistik Skor Hasil Belajar Murid pada siklus I**

| Statistik | Nilai Statistik |
|---|---|
| Subjek | 17 |
| Nilai ideal | 100 |
| Nilai tertinggi | 85 |
| Nilai terendah | 40 |
| Nilai rata-rata | 58,5 |

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus I

Pada tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai murid adalah 85 sedangkan rata-rata skor hasil belajar murid pada siklus I adalah 58,5 dari skor ideal yakni 100 dengan jumlah murid 17 orang. Berikut ini akan ditunjukkan distribusi frekuensi nilai hasil belajar murid, yakni:

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Nilai Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi Murid kelas III SD Inpres Perumnas Antang I/1 Kota Makassar Pada Tes Akhir Siklus I**

| No | Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 85 – 100 | Sangat Tinggi | - | 0% |
| 2 | 70 – 84 | Tinggi | 3 | 17,6% |
| 3 | 55 – 69 | Sedang | 5 | 29,4% |
| 4 | 46 – 54 | Rendah | 4 | 23,5% |
| 5 | 0 – 45 | Sangat Rendah | 5 | 29,4% |
| Jumlah | | | 17 | 100% |

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus I

Pada tabel 4.3 di atas, terlihat bahwa 5 orang murid atau 29,4% berada pada kategori sangat rendah, 4 orang murid atau 23,5% berada pada kategori rendah, 5 orang murid atau 29,4% berada pada kategori sedang, 3 orang murid atau 17,6% berada pada kategori tinggi, dan tidak orang murid atau 0% berada pada kategori sangat tinggi. Apabila hasil belajar murid pada siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar murid setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan teknik koreksi teman sebaya pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut :

**Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Belajar Menulis Karangan Narasi Murid kelas III SD Inpres Perumnas Antang I/1 Kota Makassar pada Tes Akhir Siklus I**

| No | Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 0 – 69 | Tidak Tuntas | 13 | 76,5% |
| 2 | 70 – 100 | Tuntas | 4 | 23,5% |
| **Jumlah** | | | 17 | 100 |

Sumber : Hasil Olahan Data Tes Siklus I

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 17 murid terdapat 76,5% murid yang belum tuntas belajar dan 23,5% murid yang tuntas belajar. Adapun grafik ketuntasan belajar bahasa Indonesia materi menulis karangan narasi pada siklus I adalah sebagai berikut:

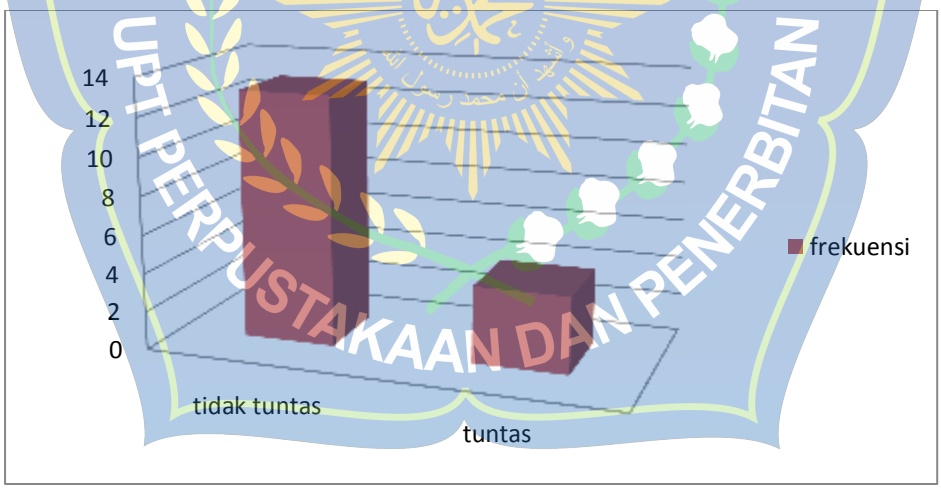


**Gambar 4.1 Diagram batang ketuntasan belajar pada siklus I**

Apabila hasil belajar murid pada siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar setelah diterapkan teknik koreksi teman sebaya pada siklus I dapat dilanjutkan pada siklus II.

**d. Refleksi Tindakan Siklus I**

Setelah diberikan tindakan berupa teknik koreksi teman sebaya, kejadian yang dapat dicatat selama proses belajar dan pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut :

Masih ada beberapa murid yang sibuk dengan aktivitasnya sendiri saat guru menjelaskan materi. Hal tersebut mengakibatkan guru sering menegur murid di sela-sela memberi penjelasan. Bahkan ketika guru menegur murid yang sedang gaduh, itupun hanya akan menenangkan murid dalam beberapa saat. Ketika guru kembali menjelaskan materi, tidak sedikit murid yang kembali membuat gaduh.

Murid melakukan koreksi terhadap tulisan temannya masih ada beberapa murid yang kurang serius. Mereka justru bermain-main sendiri dengan teman semejanya atau bahkan hanya bertopang dagu dan tidur-tiduran dengan meletakkan kepalanya di atas meja. Melihat keadaan tersebut pun guru tidak mampu berbuat banyak selain menegurnya.

Berkaitan dengan peserta didik, murid sudah cukup mampu dalam mengidentifikasi letak kesalahan yang terdapat dalam karangan temannya, hal ini terlihat dari hasil koreksian murid yang sudah maksimal dikoreksi. Karangan yang berhasil dikoreksi dengan maksimal oleh murid dapat diketahui dengan banyaknya coretan pembetulan di dalamnya, baik dari aspek isi maupun ejaannya. Hanya saja dari koreksian tersebut, beberapa murid masih belum mampu membetulkannya. Sehingga secara singkat dapat dinyatakan bahwa murid sudah mampu mengoreksi kesalahan temannya, akan tetapi belum

maksimal dalam membetulkan kesalahan tersebut. Mereka tahu jika karangan temannya ada beberapa kesalahan, hanya saja masih ragu dan takut untuk membetulkannya. Sehingga masih banyak coretan koreksi yang tanpa tulisan pembetulan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh murid pada siklus I mengindikasikan bahwa nilai yang diperoleh oleh murid mayoritas masih dibawah standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan departemen pendidikan nasional nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, sehingga peneliti merasa perlu mengadakan siklus II sebagai perbaikan pada siklus I.

**2. Siklus II**

Penerapan pembelajaran menulis karangan narasi pada siklus II melalui penerapan teknik koreksi teman sebaya adalah sebagai berikut:

**a. Perencanaan**

Pelaksanaan tindakan kelas yang akan berlangsung pada siklus II sebagian sama dengan kegiatan pada siklus I. Pembelajaran pada siklus II merupakan tindak lanjut pelaksanaan siklus pertama yang telah ditetapkan 4 x pertemuan yakni Jumat 27 Mei, Senin 30 Mei, Senin 6 Juni, dan Rabu 8 Juni 2022.

**b. Implementasi Tindakan Siklus II**

Tahap pelaksanaan pada siklus II selama 4 kali pertemuan yang diimplementasikan berdasarkan RPP yang telah disusun dan dapat dilihat pada lampiran.

Pelaksanaan tindakan II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan I hanya pada pelaksanaan tindakan II ini terdapat perbaikan yang masih diperlukan

dari tindakan I. Materi yang disampaikan pada pelaksanaan tindakan II, yaitu menulis karangan. Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

**1) Pertemuan pertama**

Pertemuan pertama dilaksanakan 27 Mei 2022, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menggunakan tanda hubung (-) untuk menulis kata ulang. Membuat karangan yang didalamnya terdapat kata ulang.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, Guru memberikan apersepsi dengan menggali pengetahuan murid berkaitan dengan materi menulis karangan. Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang mengarang narasi dan cara mengarang dengan menggunakan teknik koreksi teman sebaya. Memberikan kesempatan kepada murid membuat karangan narasi. Memberi kesempatan kepada teman sebaya untuk mengoreksi karangan temannya. Mengumpulkan hasil menulis karangan murid dan mengoreksi hasil karangan. Guru memberikan pekerjaan rumah, memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

**2) Pertemuan kedua**

Pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 30 Mei 2022, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menggunakan tanda hubung (-) untuk menulis kata ulang. Membuat karangan yang didalamnya terdapat kata

ulang.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, Guru memberikan apersepsi dengan menggali pengetahuan murid berkaitan dengan materi menulis karangan. Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang mengarang narasi dan cara mengarang dengan menggunakan teknik koreksi teman sebaya. Memberikan kesempatan kepada murid membuat karangan narasi. Memberi kesempatan kepada teman sebaya untuk mengoreksi karangan temannya. Mengumpulkan hasil menulis karangan murid dan mengoreksi hasil karangan. Guru memberikan pekerjaan rumah, memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

**3) Pertemuan ketiga**

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2022, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menggunakan tanda hubung (-) untuk menulis kata ulang. Membuat karangan yang didalamnya terdapat kata ulang.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi

pelajaran. Pada kegiatan inti, Guru memberikan apersepsi dengan menggali pengetahuan murid berkaitan dengan materi menulis karangan. Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang mengarang narasi dan cara mengarang dengan menggunakan teknik koreksi teman sebaya. Memberikan kesempatan kepada murid membuat karangan narasi. Memberi kesempatan kepada teman sebaya untuk mengoreksi karangan temannya. Mengumpulkan hasil menulis karangan murid dan mengoreksi hasil karangan. Guru memberikan pekerjaan rumah, memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

**4) Pertemuan keempat**

Pertama-tama guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan murid dan menginstruksikan untuk menyiapkan alat tulis-menulisnya.

Setelah murid siap, guru membagikan tes siklus II yang harus dikerjakan oleh setiap murid, murid tidak diperbolehkan untuk menyontek dan bekerjasama, waktu yang diberikan sampai bel pergantian pelajaran berbunyi.

Kegiatan evaluasi siklus II ini berjalan dengan lancar. Dan hasilnya dikumpulkan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Setelah semua murid mengumpulkan lembar jawabannya, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

**c. Observasi dan Evaluasi**

Berikut ini data dari hasil observasi siklus II yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh penerapan teknikkoreksi teman sebaya pada murid

kelas III SD Inpres Perumnas Antang I/1 Kota Makassar. Berdasarkan hasil observasi itulah peneliti menggambarkannya data yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid dalam Pembelajaran pada Siklus II**

| No | Aspek yang diamati | Pertemuan ke- | | | | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| | Murid yang hadir pada saat proses pembelajaran. | 16 | 17 | 17 | TES SIKLUS II | 98,2% |
| 2. | Murid yang memperhatikan penjelasan guru. | 12 | 12 | 14 | | 74,7% |
| 3. | Murid yang menjawab pertanyaan guru | 10 | 13 | 13 | | 70,6% |
| 4. | Murid yang mengerjakan karangan narasi | 10 | 12 | 15 | | 72,4% |
| 5. | Murid yang mengajukan pertanyaan kepada guru dan murid lain | 8 | 8 | 10 | | 51,2% |
| 6. | Murid yang berpartisipasi mengoreksi karangan temannya | 12 | 12 | 14 | | 74,7% |
| 7. | Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas) | 6 | 3 | 0 | | 17,6% |

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus II

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar murid pada siklus I, dimana dari 17 murid kelas III SD Inpres Perumnas Antang I/1 Kota Makassar yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; Murid yang hadir pada saat proses pembelajaran sebesar 98,2%; Murid yang memperhatikan

penjelasan guru sebesar 74,7%; Murid yang menjawab pertanyaan guru sebesar 70,6%; Murid yang mengerjakan karangan narasi sebesar 72,4%; Murid yang mempresentasekan hasil kerja kelompok sebesar 51,2%; Murid yang berpartisipasi mengoreksi karangan temannya sebesar 74,7%; dan Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas) sebesar 17,6%.

Adapun data hasil analisis deskriptif secara kuantitatif skor hasil belajar Bahasa Indonesia pada murid kelas III SD Inpres Perumnas Antang I/1 Kota Makassar akhir siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Statistik Skor Hasil Belajar Murid pada siklus II**

| Statistik | Nilai Statistik |
|---|---|
| Subjek | 17 |
| Nilai ideal | 100 |
| Nilai tertinggi | 100 |
| Nilai terendah | 50 |
| Nilai rata-rata | 83,5 |

Sumber : Hasil Olahan Data Tes Siklus II

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa Skor rata-rata hasil belajar murid SD Inpres Perumnas Antang I/1 Kota Makassar melalui teknik koreksi teman sebaya pada siklus II sebesar 83,5. Skor yang dicapai responden dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah adalah 50.

Setelah melakukan penelitian maka diperoleh data kuantitatif, dimana data kuantitatif merupakan data tentang hasil belajar Bahasa Indonesia pada kelas III SD Inpres Perumnas Antang I/1 Kota Makassar pada akhir siklus II dengan

maksud untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar Bahasa Indonesia setelah dilaksanakan siklus II.

Adapun data hasil analisis deskriptif secara kuantitatif skor hasil belajar bahasa Indonesia pada murid kelas III SD Inpres Perumnas Antang I/1 Kota Makassar siklus II dapat dilihat sebagai berikut :

**Table 4.7 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Nilai Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi Murid kelas III SD Inpres Perumnas Antang I/1 Kota Makassar Pada Tes Akhir Siklus II**

| No | Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 85 – 100 | Sangat Tinggi | 7 | 41,2% |
| 2 | 70 – 84 | Tinggi | 8 | 47% |
| 3 | 55 – 69 | Sedang | 0 | 0% |
| 4 | 46 – 54 | Rendah | 1 | 5,9% |
| 5 | 0 – 45 | Sangat Rendah | 1 | 5,9% |
| Jumlah | | | 17 | 100 |

Sumber : Hasil Olahan Data Tes Siklus II

Pada tabel 4.7 di atas, terlihat bahwa 1 orang murid atau 5,9% berada pada kategori sangat rendah, 1 orang murid atau 5,9% berada pada kategori rendah, tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sedang, 8 orang murid atau 47% berada pada kategori tinggi dan 7 orang murid atau 41,2% berada pada kategori sangat tinggi.

**Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Belajar Menulis Karangan Narasi Murid kelas III SD Inpres Perumnas Antang I/1 Kota Makassar pada Tes Akhir Siklus II**

| Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 2 | 11,8% |
| 70 – 100 | Tuntas | 15 | 88,2% |

Sumber : Hasil Olahan Data Tes Siklus II

Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa dari 16 murid terdapat 11,8% murid yang belum tuntas belajar dan 88,2% murid yang tuntas belajar. Ini berarti ketuntasan belajar pada siklus II tercapai secara klasikal karena jumlah murid yang tuntas mencapai lebih dari 80%. Adapun grafik ketuntasan belajar bahasa Indonesia pada siklus II adalah sebagai berikut:

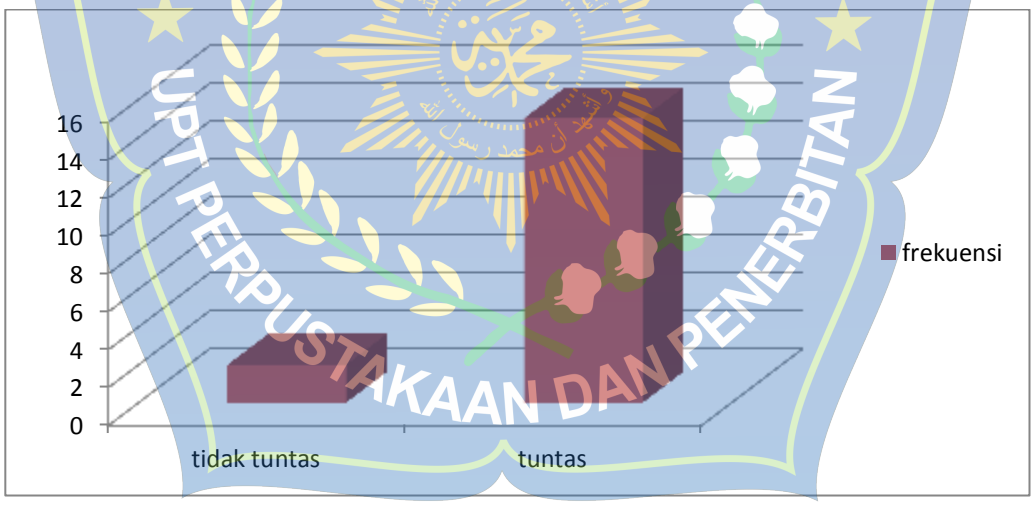


**Gambar 4.2 Diagram batang ketuntasan belajar pada siklus II**

Apabila hasil belajar murid pada siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar setelah diterapkan teknik koreksi teman sebaya pada siklus I. Setelah melaksanakan proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II hasil belajar Bahasa Indonesia SD Inpres Perumnas Antang I/1 Kota Makassar mengalami peningkatan.

**d. Refleksi Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pada dasarnya sama pada siklus I, akan tetapi kualitas pembelajaran menulis karangan narasi pada siklus II mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari tercapainya sejumlah indikator yang telah ditetapkan. ketercapaian indikator tersebut meliputi meningkatnya keaktifan, perhatian dan konsentrasi, serta minat dan motivasi murid dalam proses pembelajaran. Disamping itu, kekurangan-kekurangan yang ditemui dalam siklus I dapat diatasi dengan baik oleh guru pada siklus II. Pada siklus II murid lebih aktif selama proses pembelajaran, murid lebih memperhatikan penjelasan guru dan memiliki motivasi yang tinggi dalam pembelajaran. Keaktifan, perhatian, dan motivasi murid meningkat karena guru menyampaikan penjelasan materi dengan lebih menarik, misalnya diselingi humor serta sesekali memanggil nama-nama murid. Dengan kegiatan tersebut, murid akan merasa lebih diperhatikan sehingga mereka tidak canggung untuk aktif saat menjawab pertanyaan guru atau mengutarakan pendapatnya saat proses pembelajaran.

Berdasarkan data di atas, maka dapat dipahami bahwa pencapaian ketuntasan hasil belajar murid kelas III SD Inpres Perumnas Antang I/1 Kota Makassar memperoleh nilai 70 atau lebih sebanyak 15 murid (88,2%). Dengan demikian, pembelajaran dalam penelitian ini dianggap selesai, jika dikaitkan dengan indikator kinerja sudah berada pada rata-rata 83,5 kategori baik. Pencapaian hasil belajar menulis siklus I dan II sesuai kriteria keberhasilan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9 Presentasi pencapaian hasil belajar menulis siklus I dan II**

| Siklus | KKM | Tidak Tuntas | Tuntas | Persentase | Kategori |
|---|---|---|---|---|---|
| I | 70 | 14 | 3 | 23,5 % | Kurang |
| II | 70 | 2 | 15 | 88,2 % | Sangat Baik |

Sumber : Hasil Belajar Tes Siklus I dan Siklus II

## B. Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas mengenai data yang telah disajikan atau dipaparkan pada bagian sebelumnya. Berdasarkan indikator yang telah diterapkan yaitu indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi indikator proses dan hasil dalam penerapan teknik koreksi teman sebaya. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila tes hasil belajar murid menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II dan dinyatakan tuntas. murid dikatakan tuntas belajar (Usman, 2015:3) apabila memperoleh skor minimal 70 dari skor ideal 100 dan tuntas klasikal 80 % dari jumlah murid telah tuntas belajar.

Ketuntasan individu digunakan untuk menetukan ketuntasan secara klasikal, sedangkan ketuntasan digunakan untuk menentukan keberlangsungan penelitian tindakan kelas (siklus selanjutnya), nilai KKM murid kelas III SD Inpres Perumnas Antang I/1 Kota Makassar yaitu 70.

Seperti yang diungkapkan oleh Siti Masrohah (2012) dengan judul Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Dengan Model Koreksi

Teman Sebaya Murid Kelas VIII Madrasah Tsanauwiyah (MTS) Mathla'ul Anwar Kota Bogor dengan hasil penelitian yang diperoleh yaitu: Model koreksi teman sebaya dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi, hal ini dapat dilihat pada awal pembelajaran nilai rata-rata yang diperoleh murid 57,50% kemudian mengalami peningkatan 24,82% menjadi 82,32 dari 40 murid. Sejalan dengan itu Saribi (2014) dengan judul Peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan penerapan metode koreksi teman sebaya pada murid kelas III SDN 55 Kota Bengkulu dengan hasil penelitian yaitu: dengan menggunakan metode koreksi teman sebaya dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi, hal ini dapat dilihat dari hasil tes menulis karangan narasi siklus I 68,05 dengan ketuntasan belajar klasikal 31,57%, meningkat siklus II 80,27 dengan ketuntasan belajar klasikal 77,27% dari 38 murid. Hal senada juga diungkap oleh Herlia Ayu (2011) dengan judul Peningkatan kemampuan menulis karangan narasi murid kelas III melalui metode koreksi teman sebaya SDN Pandanwangi 04 Kecamatan Blimbing Kota Malang dengan hasil penelitian yaitu: Metode koreksi teman sebaya dapat meningkatkan kemampuan murid dalam menulis karangan narasi, hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar murid pada siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan rata-rata nilai hasil belajar murid adalah 53 pada siklus I, sedangkan pada rata-rata nilai hasil belajar adalah 73 pada siklus II. Selain itu ketuntasan belajar pada siklus I untuk kualifikasi cukup adalah 62% dan kualifikasi baik adalah 42% dan mengalami peningkatan pada siklus II untuk kualifikasi kurang adalah 0, kualifikasi cukup adalah 14%, kualifikasi baik adalah 86%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tes siklus I dapat dilihat bahwa kemampuan menulis karangan narasi murid kelas III SD Inpres Perumnas Antang I/1 Kota Makassar belum sesuai kriteria yang ditentukan, yaitu rata-rata yang harus diperoleh murid di kelas adalah 80% dari jumlah murid yang mendapatkan nilai sesuai standar KKM 70. Data hasil penelitian pada siklus I di atas dianggap belum meningkat, karena rata-rata yang dicapai hanya 23,5% dari 17 murid. Walaupun pada siklus I belum terjadi peningkatan kemampuan menulis karangan narasi,belum mencapai indikator yang telah ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa siklus I belum berhasil dan perlu dilanjutkan ke siklus II.

Pada pelaksanaan siklus II, aktifitas murid lebih dioptimalkan. Sesuai dengan hasil tes yang telah dilakukan pada siklus II hasil yang diperoleh adalah 15 murid atau 88,2%. Hasil belajar murid mengalami peningkatan dari 4 murid atau 23,5% menjadi 88,2% atau 15 murid yang berhasil mencapai nilai stándar KKM. untuk menguasai materi pelajaran. Peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan teknik koreksi teman sebaya dalam peningkatkan kemampuan menulis karangan narasi murid kelas III SD Inpres Perumnas Antang I/1 Kota Makassar sudah mendapat hasil yang maksimal karena indikator keberhasilan telah tercapai dengan baik atau mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 83,5 dari 17 murid.

Berdasarkan analisis deskriptif aktivitas penulisan karangan murid kelas III SD Inpres Perumnas Antang I/1 Kota Makassar. Jika dibandingkan hasil observasi siklus I dan siklus II, persentase rata-rata jumlah murid yang pengungkapan karangannya jelas meningkat dari 58,8% menjadi 85,3%.

persentase rata-rata jumlah murid yang bagus penciptaan kesatuan dan pengorganisasian meningkat dari 61,8% menjadi 85,3%. persentase rata-rata jumlah murid yang karangannya efektif dan efisien meningkat dari 70,6% menjadi 85,3%. persentase rata-rata jumlah murid yang tepat penggunaan bahasanya meningkat dari 61,8% menjadi 86,5%. persentase rata-rata jumlah murid yang karangannya ada variasi kalimatnya meningkat dari 61,8% menjadi 86,5%. persentase rata-rata jumlah murid yang karangannya cermat meningkat dari 70,6% menjadi 86,5%. persentase rata-rata jumlah murid yang karangannya objektif meningkat dari 70,6% menjadi 86,5%.

Berdasarkan hasil observasi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta refleksi, maka disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil yaitu dengan tercapainya indikator pada judul penelitian ini: peningkatan keterampilan menulis Karangan narasi melalui teknik koreksi teman sebaya murid kelas III SD Inpres Perumnas Antang I/1 Kota Makassar.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil menulis karangan narasi pada murid kelas III SD Inpres Perumnas Antang I/1 Kota Makassar mengalami peningkatan melalui teknik koreksi teman sebaya. Adapun hasil penelitian yang dilakukan selama dua siklus dapat diidentifikasi bahwa hasil belajar murid kelas III SD Inpres Perumnas Antang I/1 Kota Makassar melalui teknik koreksi teman sebaya mengalami peningkatan dapat dilihat pada hasil belajar murid yaitu perolehan rata-rata skor hasil belajar murid pada siklus I 58,5. Pada siklus II, rata-rata skor hasil belajar murid mengalami peningkatan menjadi 83,5.

Ketuntasan belajar menulis karangan murid kelas III SD Inpres Perumnas Antang I/1 Kota Makassar juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 4 (23,5%) murid mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II sebanyak 15 (88,2%) murid mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai.

Terjadi peningkatan aktivitas belajar murid melalui teknik koreksi teman sebaya yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan belajar murid dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi selama proses tindakan kelas berlangsung. Hasil observasi murid siklus I adalah murid yang hadir pada saat proses pembelajaran sebesar 82,2%; Murid yang memperhatikan penjelasan guru sebesar 45,3%; Murid yang menjawab pertanyaan guru sebesar 42,9%; Murid

yang mengerjakan karangan narasi sebesar 48,8%; Murid yang mempresentasekan hasil kerja kelompok sebesar 29,4%; Murid yang berpartisipasi mengoreksi karangan temannya sebesar 48,8%; dan Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas) sebesar 42,9%. Hasil obervasi murid siklus II adalah murid yang hadir pada saat proses pembelajaran sebesar 98,2%; Murid yang memperhatikan penjelasan guru sebesar 74,7%; Murid yang menjawab pertanyaan guru sebesar 70,6%; Murid yang mengerjakan karangan narasi sebesar 72,4%; Murid yang mempresentasekan hasil kerja kelompok sebesar 51,2%; Murid yang berpartisipasi mengoreksi karangan temannya sebesar 74,7%; dan Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas) sebesar 17,6%.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang perlu disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Ada baiknya para pembina pendidikan memberikan sosialisasi tentang penerapan teknik koreksi teman sebaya kepada para guru sekolah dasar.
2. Pihak guru disarankan untuk menerapkan pembelajaran menulis dengan teknik koreksi teman sebaya.
3. Pihak peneliti lain disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia melalui teknik koreksi teman sebaya pada aspek lainnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia